

LAPORAN KINERJA

BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI

2025



KEMENTERIAN KEHUTANAN

DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI

JL. AWANG LONG, TROMOL POS 1, BONTANG | TELP : (0548) 27218/22946

e-mail : tn_kutai@yahoo.com, website : www.tnkutai.com

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan pada Tuhan YME, yang telah memberikan kekuatan dan daya untuk dapat menyelesaikan laporan kinerja Balai Taman Nasional Kutai tahun 2025. Laporan Kinerja tahun 2025 ini merupakan gambaran pencapaian kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Laporan Kinerja ini disusun sebagai bahan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi, kewenangan dan tanggung jawab dalam pengelolaan Taman Nasional Kutai. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan pada Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja dan Review atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat KSDAE Tahun 2025.

Laporan ini memuat tentang pelaksanaan kinerja Balai Taman Nasional Kutai dalam rangka mencapai sasaran strategis dan visi misi pengelolaan sebagaimana termuat dalam Rencana Strategis tahun 2025-2029 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Selain memuat tentang capaian-capaian sasaran strategis Taman Nasional Kutai, diungkap pula kendala-kendala yang dihadapi dan upaya ke depan dalam rangka pencapaian sasaran strategis pengelolaan Taman Nasional Kutai.

Performance Balai Taman Nasional Kutai diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Balai TN Kutai tahun 2025. Hasil capaian kinerja kegiatan Balai TN Kutai secara umum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis dan evaluasi obyektif yang dilakukan melalui Laporan Kinerja ini, diharapkan dapat terjadi optimalisasi peran kelembagaan, peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja lingkup Balai Taman Nasional Kutai pada tahun-tahun selanjutnya dalam mewujudkan Good Governance dan Clean Governance.

Kami berharap dokumen ini dapat memberikan gambaran perwujudan pencapaian kinerja pengelolaan Taman Nasional Kutai selama tahun 2025. Namun disadari bahwa penyusunan Laporan Kinerja ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan yang konstruktif akan sangat membantu mewujudkan kesempurnaannya. Kami berharap dokumen laporan kinerja ini dapat bermanfaat bagi pengelolaan Taman Nasional Kutai.

Bontang, Januari 2026
Kepala Balai TN Kutai



Syaiful Bahri, S.Hut., M.Sc.
NIP 19730117 2000031 003

◆ RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai TN Kutai merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang memiliki tugas pokok dan fungsi pengelolaan Taman Nasional Kutai. Tujuan pengelolaan Taman Nasional Kutai adalah terjaminnya efektifitas pengelolaan taman nasional sehingga dapat menunjang, meningkatkan, dan melestarikan fungsi pengawetan, perlindungan dan pemanfaatan sumberdaya alam dan ekosistemnya.

Balai TNK sebagai salah satu instansi pemerintah bertugas untuk mewujudkan visi dan misi Presiden RI periode 2025-2029 yaitu “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”, yang diwujudkan melalui 8 (delapan) misi sebagai berikut :

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan HAM: Menegakkan nilai-nilai Pancasila dan melindungi hak asasi manusia.
2. Memantapkan pertahanan keamanan dan kemandirian: Membangun sistem pertahanan kuat serta swasembada pangan, energi, dan air.
3. Meningkatkan lapangan kerja dan kewirausahaan: Mendorong industri kreatif, pengembangan infrastruktur, dan UMKM.
4. Memperkuat pembangunan SDM: Fokus pada pendidikan, sains, teknologi, kesehatan, dan olahraga.
5. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi: Meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri.
6. Membangun dari desa: Memeratakan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan.
7. Reformasi hukum dan birokrasi: Pemberantasan korupsi, narkoba, dan penegakan hukum yang adil.
8. Keharmonisan lingkungan dan budaya: Menjaga alam, budaya, dan toleransi.

Visi dan misi tersebut kemudian diseleraskan untuk menjadi visi dan misi Kementerian Kehutanan yaitu “Entitas Tapak Hutan yang Mengalirkan Manfaat Ekologi, Ekonomi, dan Sosial dalam Mewujudkan Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”.

Dalam menjalankan visi dan misi Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Balai Taman Nasional Kutai mempunyai sasaran antara lain :

1. Meningkatkan ruang perlindungan keanekaragaman hayati;
2. Meningkatkan pengelolaan jasa lingkungan kawasan konservasi dan pemanfaatan TSL secara lestari;
3. Meningkatkan ruang usaha bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi;
4. Meningkatkan efektivitas pengelolaan hutan konservasi;
5. Meningkatkan tata kelola yang baik di lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2025 Balai TN Kutai dalam mencapai sasaran strategis kegiatan pengelolaan taman nasional, diwujudkan melalui Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025. Berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia, dalam dokumen Perjanjian Kinerja ditetapkan 11 (sebelas) Indikator Kinerja (IKK) sebagai berikut :

1. Indeks efektivitas perencanaan KSA, KPA dan TB
2. Persentase entitas kerja sama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel
3. Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif
4. Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati
5. Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB
6. Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB
7. Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya
8. Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas
9. Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel, dan efisien di lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem
10. Indeks profesionalisme ASN
11. Laporan keuangan

Tahun 2025, Balai Taman Nasional Kutai melaksanakan program pengelolaan hutan berkelanjutan dan dukungan manajemen dengan capaian yang baik dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 106,99 %. Untuk mencapai kinerja tersebut, Balai Taman Nasional Kutai telah merealisasikan anggaran sebesar Rp. 16.823.850.108,- dari pagu anggaran Rp.17.009.540.000,- atau dengan capaian realisasi anggaran 98,91 %.



Hasil analisis capaian kinerja Balai Taman Nasional Kutai Tahun 2025 program hutan berkelanjutan dan program dukungan manajemen, berdasarkan 11 (sebelas) target IKK dan 16 rincian output dinyatakan “sangat berhasil”, 5 IKK bernilai 100 %, 1 IKK bernilai 137,87 %, 1 IKK bernilai 110,88 %, 1 IKK bernilai 142 %, 1 IKK bernilai 110,46 %, dan 3 IKK bernilai maksimal sebesar 150 %. Terdapat 4 IKK yang capaiannya kurang dari 100 % dimana 1 IKK diantaranya bernilai 0 % yaitu IKK jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi. Hal ini disebabkan pagu anggaran yang dialokasikan untuk pencapaian IKK digunakan untuk pemenuhan belanja pegawai, sehingga anggaran yang tersedia untuk IKK tersebut hanya dapat digunakan untuk kegiatan perjalanan dinas dan tidak dapat mengakomodir pengembangan bioprospeksi pasak bumi.

Indikator kinerja kegiatan (IKK) yang mencapai target 100 % antara lain : (1) Indeks efektivitas perencanaan KSA, KPA dan TB; (2) Persentase entitas kerja sama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel; (3) Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB dengan rincian output peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di KSA, KPA dan TB; (4) Laporan keuangan.

Indikator kinerja yang mencapai target output lebih dari 100 % yaitu : (1) Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif pada rincian output peningkatan perlindungan dan pengamanan di KSA, KPA dan TB; (2) Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati; (3) Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB dengan rincian output sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA dan TB; (4) Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel, dan efisien di lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Indikator kinerja yang mencapai target output kurang dari 100 % yaitu (1) Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif pada rincian output pengendalian kebakaran di KSA, KPA dan TB; (2) Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi; (3) Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas; (4) Indeks profesionalitas ASN.

Beberapa kendala yang ditemui dalam pencapaian kinerja dan realisasi anggaran antara lain :

- Adanya kebijakan efisiensi anggaran.
- Adanya pengurangan pagu anggaran pada kegiatan untuk pemenuhan belanja pegawai.
- Masih terdapatnya aktivitas masyarakat baik di sekitar maupun di dalam kawasan TN Kutai yang menyebabkan terjadinya kebakaran hutan.
- Keterbatasan sumberdaya manusia dan sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan.
- Dukungan pihak terkait, khususnya pemerintah daerah/masyarakat sekitar kawasan dalam menjaga keutuhan dan keamanan kawasan masih kurang optimal.

- 
- Terbatasnya kesempatan bagi ASN untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi, baik karena kuota, anggaran, maupun jadwal pelatihan.

Beberapa saran untuk perbaikan dan tindak lanjut dalam mengadatasi kendala dan permasalahan peningkatan kinerja Balai Taman Nasional Kutai antara lain :

- Peningkatan koordinasi dan kerja sama dengan pihak terkait (perusahaan, perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan UPT lingkup Kementerian Kehutanan) untuk meningkatkan upaya konservasi khususnya perlindungan kawasan, pemberdayaan masyarakat, penanganan konflik satwa.
- Menganggarkan kegiatan peningkatan kapasitas bagi seluruh pegawai.
- Menyelaraskan target IKK dengan ketersediaan anggaran sehingga indikator yang ditetapkan realistis dan dapat dicapai.
- Mengoptimalkan kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pelaksanaan pengembangan produk bioprospeksi TN Kutai melalui skema kolaborasi atau pendanaan bersama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Ikhtisar Eksekutif	iii
Daftar Isi	vi

01

PENDAHULUAN

1.1 Struktur Organisasi	1
1.2 Tugas dan Fungsi	3
1.3 Sumber Daya Manusia	4
1.4 Isu-Isu Strategis	9

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Kerja 2025	7
2.2 Perjanjian Kinerja 2025	9
2.3 Perjalanan Pagu	11

02

03

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi Balai TN Kutai	12
3.2 Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Kinerja Anggaran	83

PENUTUP

4.1 Kesimpulan	89
4.2 Permasalahan dan Langkah Kedepan	90

04

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Stuktur Organisasi

Taman Nasional Kutai (TNK) ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dengan SK No. 4194/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 10 Juni 2014 dengan Luas 192.709 ,55 Ha. Taman Nasional Kutai secara administratif terletak di Provinsi Kalimantan Timur yang terbagi atas 2 Kabupaten dan 1 Kota (Kabupaten Kutai Timur, Kutai Kertanegara dan Kota Bontang). Sebagai kawasan konservasi yang ditunjuk oleh pemerintah pada tahun 1995, berdasarkan amanah Undang-Undang No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024 tentang perubahan atas Undang-Undang No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya bahwa taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi, serta dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya dan pemanfaatan kondisi lingkungan.

Balai Taman Nasional Kutai merupakan salah satu dari 57 taman nasional yang ada di Indonesia. Balai TNK mengelola atau memangku kawasan pelestarian alam seluas 192.709,55 hektar yang sebagian besar wilayahnya merupakan daratan dengan tipe hutan hujan tropis dataran rendah dan sedikit hutan mangrove pada wilayah timur kawasan. Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Balai Taman Nasional Kutai yang merupakan balai taman nasional tipe B didukung dengan perangkat organisasi yang terdiri dari :

- Sub Bagian Tata Usaha
- Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Sangatta
- Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Tenggarong
- Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana.



GAMBAR 1. STRUKTUR ORGANISASI BALAI TN KUTAI

Susunan organisasi Balai TN Kutai sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 4 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dapat dilihat pada Gambar 1, sebagai berikut :

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, dan pelaporan, urusan administrasi sumber daya manusia, keuangan, pengelolaan barang milik/kekayaan negara, tata persuratan, kearsipan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat, advokasi hukum, administrasi pelayanan perizinan, dan pengelolaan data dan informasi.
2. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I dan Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II mempunyai tugas melakukan kegiatan inventarisasi potensi, penyusunan zona pengelolaan dan penataan wilayah kerja, penyusunan rencana pengelolaan, pemetaan dan pemolaan, serta evaluasi fungsi, perlindungan dan pengamanan kawasan serta pemeliharaan batas, pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati, pemanfaatan berkelanjutan sumber daya genetik tumbuhan dan satwa liar dan pengetahuan tradisional, pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar dan habitatnya, pengelolaan aspek kesehatan satwa liar, surveilans, dan pengendalian jenis invasif, pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam, air dan energi air, panas matahari, angin, panas bumi, dan/atau karbon, evaluasi pengelolaan, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan, penyediaan data dan informasi konservasi sumber daya alam dan ekosistem taman nasional, melaksanakan kegiatan kerja sama bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem, bina cinta alam dan penyuluhan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di dalam dan sekitar taman nasional, penyelenggaraan kemitraan konservasi, pemberdayaan dan peran serta masyarakat di dalam dan sekitar taman nasional, fasilitasi areal preservasi di sekitar taman nasional, serta pelayanan perizinan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem di taman nasional.
3. Jabatan fungsional dan jabatan pelaksana dapat ditetapkan di lingkungan UPT TN sesuai dengan kebutuhan, yang pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPT TN sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan

1.2 Tugas dan Fungsi

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 4 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, mengamanatkan bahwa UPT Taman Nasional dalam hal ini Balai Taman Nasional Kutai mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di taman nasional serta fasilitasi kegiatan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya pada areal preservasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai TN Kutai melaksanakan ungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan inventarisasi potensi, penyusunan zona pengelolaan dan penataan wilayah kerja, penyusunan rencana pengelolaan, pemetaan dan pemolaan, serta evaluasi fungsi pada kawasan taman nasional;
2. Pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan, serta pemeliharaan batas taman nasional;
3. Pelaksanaan pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati di taman nasional;
4. Pelaksanaan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya genetik tumbuhan dan satwa liar dan pengetahuan tradisional di taman nasional;
5. Pelaksanaan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya di taman nasional;
6. Pelaksanaan pengelolaan aspek kesehatan satwa liar, surveilans, dan pengendalian jenis invasif di taman nasional;
7. Pelaksanaan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam, air dan energi air, panas matahari, angin, panas bumi, dan/ atau karbon di taman nasional;
8. Pelaksanaan evaluasi pengelolaan taman nasional;
9. Pelaksanaan pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan taman nasional;
10. Pelaksanaan penyediaan data dan informasi konservasi sumber daya alam dan ekosistem taman nasional;
11. Pelaksanaan penyelenggaraan kerja sama bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem di taman nasional;
12. Pelaksanaan bina cinta alam dan penyuluhan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di dalam dan sekitar taman nasional;
13. Pelaksanaan penyelenggaraan kemitraan konservasi di dalam taman nasional;
14. Pelaksanaan pemberdayaan dan peran serta masyarakat di dalam dan sekitar taman nasional;
15. Pelaksanaan fasilitasi areal preservasi di sekitar taman nasional;
16. Pelaksanaan pelayanan perizinan bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem di taman nasional; dan
17. Pelaksanaan penyusunan rencana, program, anggaran, dan pelaporan, urusan administrasi sumber daya manusia, keuangan, pengelolaan barang milik/kekayaan negara, tata persuratan, kearsipan, kerumahtanggaan, dan hubungan masyarakat, advokasi hukum, dan pengelolaan data dan informasi.

1.3 Sumber Daya Manusia

Sampai dengan akhir tahun 2025 Balai TN Kutai memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 95 orang dengan rincian 59 orang PNS, 13 orang CPNS, 20 orang PPPK dan PPPK paruh waktu dan 3 orang non PPPK paruh waktu. Berdasarkan tugas dan fungsinya, maka penempatan personil PNS, CPNS, PPPK, PPPK paruh waktu dan non PPPK paruh waktu dibagi menjadi tiga bagian yakni di Kantor Balai, Seksi Pengelolaan TN Wilayah I, dan Seksi Pengelolaan TN Wilayah II.

1.4 Isu-Isu Strategis

Isu-isu strategis pengelolaan kawasan Taman Nasional Kutai sepanjang tahun 2025 antara lain :

a.Degradasi Kawasan

Secara umum penurunan/degradasi kawasan terus meningkat seiring dengan meningkatnya harga kelapa sawit di pasaran. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan degradasi kawasan ini selain karena permintaan kelapa sawit yang terus meningkat juga lemahnya pengawasan sehingga pembukaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit tidak dapat diantisipasi sejak dini. Disisi lain, pemerintah daerah secara tidak langsung mendorong pembukaan lahan melalui bantuan pembuatan jalan kebun yang sebagian besar berada di dalam kawasan Taman Nasional Kutai.

Degradasi habitat mengakibatkan penurunan populasi satwa prioritas khususnya orangutan. Dalam beberapa tahun terakhir terjadi kecenderungan penurunan populasi yang cukup mengkhawatirkan dan apabila tidak ditangani secara serius maka dapat mengakibatkan kepunahan.

Beberapa perubahan yang terjadi di dalam kawasan antara lain untuk kebutuhan pemukiman, perkebunan, pertambangan galian C, pertanian dan budidaya perikanan khususnya tambak. Berdasarkan analisa peta tutupan lahan, luasan pemukiman pada tahun 2025 adalah sebesar ± 128 hektar, pertanian dan perkebunan 17.180 hektar, tambak seluas 1.020 hektar dan tanah terbuka 2.124 hektar.

Degradasi kawasan di Taman Nasional Kutai sebagian besar terjadi di SPTN Wilayah I Sangatta yang secara lokasi dibelah oleh jalan Poros Bontang dan Sangatta sehingga kawasan ini cukup padat pemukiman yang berada di dalam dan sekitar kawasan. Aksesibilitas yang sangat mudah ini mengakibatkan tekanan terhadap kawasan SPTN Wilayah I Sangatta sangat tinggi ditambah dukungan pemangku kepentingan terhadap kelestarian kawasan cukup rendah.

Isu strategis degradasi kawasan ini perlu ditanggapi secara serius karena kehilangan habitat yang cukup besar akan mengakibatkan penurunan terhadap keanekaragaman hayati sangat tinggi

b.Penurunan Populasi

Berdasarkan hasil monitoring orangutan di Taman Nasional Kutai diketahui bahwa populasi orangutan cenderung menurun. Hal ini juga berlaku pada satwa serta tumbuhan lainnya, kita ambil contoh banteng dan ulin yang saat ini cukup sulit ditemui di dalam kawasan. Dahulu, banteng dapat ditemukan dengan mudah namun saat ini hanya terbatas di areal tertentu dan seringkali hanya dapat diketahui melalui kamera jebak. Demikian halnya dengan ulin yang merupakan flora utama penyusun Taman Nasional Kutai. Dengan tingginya permintaan pasar yang memiliki kelas kuat dan awet ini menjadikan ulin sering diburu oleh penambang liar karena harganya yang relatif tinggi sehingga pembalakan liar dengan sasaran jenis ulin terjadi di berbagai tempat baik SPTN Wilayah I Sangatta maupun SPTN Wilayah II Tenggarong.

Disisi lain, khususnya di bagian Timur kawasan dimana terdapat penduduk yang mendiami wilayah Taman Nasional Kutai seringkali terjadi konflik manusia dan satwa liar khususnya orangutan. Dari berbagai cerita yang beredar, seringkali terjadi pembunuhan terhadap orangutan yang dianggap sebagai hama namun jasadnya langsung dikubur sehingga tidak pernah diketahui pasti tentang kematian orangutan di wilayah kebun masyarakat.

Tindakan-tindakan perusakan habitat, konflik satwa liar dan manusia serta perburuan flora dan fauna untuk kepentingan komersil diduga mengakibatkan penurunan populasi tumbuhan dan satwa liar di Taman Nasional Kutai. Untuk itu upaya penyadaran dan penegakan hukum terhadap pelaku-pelaku pelanggaran harus ditegakkan secara tegas dan adil. Disamping upaya-upaya yang bersifat persuasif harus selalu dilakukan untuk mencegah pelanggaran.

c.Organisasi/Kelembagaan

Degradasi kawasan tidak terjadi secara langsung dan dalam waktu yang sangat singkat namun membutuhkan proses yang berlangsung cukup lama. Dengan meningkatnya degradasi kawasan berarti ada kelemahan pengawasan yang dilakukan oleh pemangku sehingga kegiatan perusakan kawasan selalu terjadi dan mengalami peningkatan. Dalam hal ini, pengawasan yang dilakukan kurang efektif dalam mengatasi permasalahan yang ada sehingga dibutuhkan cara-cara baru agar permasalahan kawasan dapat diatasi dengan baik.

Kelemahan pengawasan dapat terjadi dengan berbagai kemungkinan seperti organisasi yang kurang efektif, jumlah pegawai yang kurang, kurangnya pengawasan terhadap kinerja petugas lapangan, pendanaan yang kurang atau faktor-faktor lainnya yang disebabkan oleh pihak luar.

Untuk itu pemangku perlu memikirkan struktur organisasi yang cocok dalam mengatasi permasalahan yang ada, penambahan jumlah personil/memaksimalkan personil yang ada dan pengawasan yang melekat terhadap kinerja petugas lapangan sehingga permasalahan-permasalahan dapat diatasi atau paling tidak intensitas pelanggarannya berkurang secara signifikan.

d.Peran Para Pihak

Berbicara tentang permasalahan kawasan juga tidak bisa lepas dari peran para pihak seperti swasta, pemerintah daerah, akademisi, peneliti, masyarakat serta para pemangku lainnya. Melihat pengelolaan kawasan selama ini, cenderung pengelolaan dilakukan secara mandiri dan peran pihak lainnya sangat kecil sehingga beban pengelolaan murni dipikul oleh Balai Taman Nasional Kutai secara mandiri.

Seperti dalam seluruh referensi tentang pengelolaan taman nasional bahwa keberhasilan pengelolaan suatu kawasan terletak dari partisipasi para pihak dan keterlibatan para pihak dalam pengelolaan kawasan. Kita sadari bahwa kita lemah dalam hal ini. Walaupun dalam berbagai hal, kesulitan itu terjadi karena kurangnya pemahaman pihak lainnya terhadap kelestarian Taman Nasional Kutai.

Isu kelestarian Taman Nasional Kutai masih kalah kuat dengan isu suara pemilih atau isu ekonomi, isu pembangunan dan isu-isu lainnya yang membuat kita sulit untuk bekerjasama dengan pihak luar khususnya dengan pemerintah daerah.

Kedepan menjadi tugas yang cukup berat bagi pemangku untuk menjalin hubungan yang baik dan selaras dengan para pemangku kepentingan khususnya hubungan yang baik dengan pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur, Kutai Kartanegara dan Kota Bontang.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA



PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA KERJA 2025

A. Visi

Balai Taman Nasional Kutai (TNK) sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem akan mendukung pencapaian sasaran strategis Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dan Program Dukungan Manajemen melalui kegiatan dan indikator yang telah ditetapkan secara berjenjang. Untuk mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan maka Balai Taman Nasional Kutai ikut melaksanakan visi Presiden yang telah ditetapkan, yaitu :

VISI :

Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045

B. Misi

Pencapaian visi yang telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia, sangat ditentukan oleh misi yang ditetapkan. Misi yang telah ditetapkan Presiden adalah sebagai berikut :

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan HAM: Menegakkan nilai-nilai Pancasila dan melindungi hak asasi manusia.
2. Memantapkan pertahanan keamanan dan kemandirian: Membangun sistem pertahanan kuat serta swasembada pangan, energi, dan air.
3. Meningkatkan lapangan kerja dan kewirausahaan: Mendorong industri kreatif, pengembangan infrastruktur, dan UMKM.
4. Memperkuat pembangunan SDM: Fokus pada pendidikan, sains, teknologi, kesehatan, dan olahraga.
5. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi: Meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri.
6. Membangun dari desa: Memeratakan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan.
7. Reformasi hukum dan birokrasi: Pemberantasan korupsi, narkoba, dan penegakan hukum yang adil.
8. Keharmonisan lingkungan dan budaya: Menjaga alam, budaya, dan toleransi.

Visi dan misi tersebut kemudian diseleraskan untuk menjadi visi dan misi Kementerian Kehutanan yaitu “Entitas Tapak Hutan yang Mengalirkan Manfaat Ekologi, Ekonomi, dan Sosial dalam Mewujudkan Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”.

Mandat pengelolaan keanekaragaman hayati oleh Direktorat Jenderal KSDAE pada tahun 2025-2029 mengusung tema “Mengelola Keanekaragaman Hayati: Mengurangi Ancaman Kepunahan dan Mengoptimalkan Pemanfaatan untuk Produktivitas Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial”. Dalam mendukung tema tersebut, untuk tahun 2025 Balai TN Kutai melaksanakan kegiatan yaitu:

1. Konservasi Spesies dan Genetik;
2. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru;
3. Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi;
4. Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati;
5. Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru;
6. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE.

Adapun pagu anggaran untuk masing-masing program sebagai berikut

NO.	PROGRAM/KEGIATAN	PAGU ANGGARAN (RP)
1.	Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan kegiatan :	3.977.750.000
	1. Konservasi Spesies dan Genetik	117.500.000
	2. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru	115.903.000
	3. Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi	275.058.000
	4. Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	274.829.000
	5. Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam dan Taman Buru	3.194.460.000
2.	Program Dukungan Manajemen kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	13.031.790.000
	1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	13.031.790.000
	Jumlah Pagu Anggaran	17.009.540.000

2.2 PERJANJIAN KINERJA 2025

Target tahunan Balai Taman Nasional Kutai, dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Perjanjian Kinerja adalah dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai indikator kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Taman Nasional Kutai Tahun 2025, tersaji pada tabel berikut :

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target
1	Optimalnya perencanaan KSA, KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	Indeks efektivitas perencanaan KSA, KPA dan TB	Penguatan perencanaan KSA, KPA dan TB	1 Dokumen
2		Persentase entitas kerja sama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel	Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di KSA, KPA dan TB	1 Dokumen
3	Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	Peningkatan perlindungan dan pengamanan di KSA, KPA dan TB	28.044 Ha
4			Pengendalian kebakaran di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	35,45 Ha
5	Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	8 Orang
6			Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	2 Kelompok Masyarakat

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target
7	Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB	1.250 Orang
8			Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di KSA, KPA dan TB	1 Dokumen
9	Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB	Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	18 Ha
10	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	1 Data
11			Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	7 Lokasi
12	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	1 Spesies
13	Pengendalian dan Pengawasan Internal Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang Agile, Efektif dan Efisien	Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	Nilai Maturitas SPIP	3,90

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target
14	Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel, dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Nilai SAKIP	80 Poin
15	Penguatan organisasi dan SDM Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Indeks Profesionalitas ASN		81 Poin
16	Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang efektif, efisien dan akuntabel	Laporan Keuangan		1 Dokumen

2.3 PERJANJLANAN PAGU

Anggaran pada tahun 2025 mengalami beberapa kali penambahan dan pengurangan sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait efisiensi belanja terutama pada akun belanja perjalanan dinas, serta penambahan anggaran untuk belanja pegawai. Secara umum Balai TN Kutai telah melakukan 9 (sembilan) kali revisi sebagaimana terdapat pada gambar dibawah ini :



BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA



CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

1. Pengukuran Kinerja Capaian Organisasi

Untuk mengetahui keberhasilan dan/atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan, dilakukan pengukuran kinerja dan analisis akuntabilitas kinerja. Metode pengukuran kinerja menggunakan formula sederhana yaitu menentukan persentase pencapaian kinerja. Untuk melengkapi gambaran setiap capaian kinerja maka disajikan evaluasi kinerja dalam bentuk analisis deskriptif setiap capaian indikator dan perhitungan tingkat efektifitas dan efisiensi pencapaian kinerja. Dalam melakukan pengukuran kinerja digunakan formulasi Pengukuran Kinerja sebagai berikut :

$$C = \frac{R}{T} \times 100\%$$

dimana

C : Tingkat capaian target kinerja

R : Realisasi capaian target kinerja

T : Target kinerja

Apabila diasumsikan semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya pencapaian kinerja, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{T-(R-T)}{T} \times 100\%$$

dimana

C : Tingkat capaian target kinerja

R : Realisasi capaian target kinerja

T : Target kinerja

Mengacu pada ketentuan Ditjen KSDAE, apabila terdapat beberapa indikator kinerja yang memiliki capaian sangat tinggi, maka pengukuran nilai capaian indikator kinerja menggunakan pembatasan maksimal, yaitu sebesar 150% dengan tujuan agar dapat menggambarkan capaian kinerja yang sesungguhnya. Untuk menetapkan berhasil tidaknya suatu kegiatan, maka digunakan kriteria skala pengukuran ordinal yang ditetapkan oleh Lembaga Administrasi Negara yaitu:

- Nilai tingkat capaian < 55,00% termasuk kategori kurang baik atau tidak berhasil
- Nilai tingkat capaian 56,00% - 70,00% termasuk kategori sedang atau cukup berhasil
- Nilai tingkat capaian 71,00% - 85,00% termasuk kategori baik atau berhasil
- Nilai tingkat capaian > 86,00% termasuk kategori sangat baik atau sangat berhasil

Capaian kinerja pengelolaan TN Kutai tahun 2025 tersaji sebagaimana tabel berikut :

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target	Realisasi	Persentase (%)
1	Optimalnya perencanaan KSA, KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	Indeks efektivitas perencanaan KSA, KPA dan TB	Penguatan perencanaan KSA, KPA dan TB	1 Dokumen	1 Dokumen	100
2		Persentase entitas kerja sama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel	Optimalisasi tata kelola kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di KSA, KPA dan TB	1 Dokumen	1 Dokumen	100
3	Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	Peningkatan perlindungan dan pengamanan di KSA, KPA dan TB	28.044 Ha	38.666,58	137,87
4			Pengendalian kebakaran di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	35,45 Ha	47,25	66,71
5	Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	8 Orang	50	150
6			Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	2 Kelompok Masyarakat	13 Kelompok Masyarakat	150
7	Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB	1.250 Orang	1.386 Orang	110,88
8			Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di KSA, KPA dan TB	1 Dokumen	1 Dokumen	100

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target	Realisasi	Persentase (%)
9	Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB	Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	18 Ha	98 Ha	150
10	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	1 Data	1 Data	100
11			Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	7 Lokasi	4 Lokasi	142
12	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	1 Spesies	0 Spesies	0
13	Pengendalian dan Pengawasan Internal Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang Agile, Efektif dan Efisien	Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	Nilai Maturitas SPIP	3,90	3,78	96,92
14	Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel, dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Nilai SAKIP	80 Poin	88,37 Poin	110,46
15	Penguatan organisasi dan SDM Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Indeks Profesionalitas ASN		81 Poin	78,68	97,14

No	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target	Realisasi	Persentase (%)
16	Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang efektif, efisien dan akuntabel	Laporan Keuangan		1 Dokumen	1 Dokumen	100
Total Capaian						1.711,98
Rata -Rata						106,99

Berdasarkan tabel di atas, indikator kinerja kegiatan (IKK) yang mencapai target 100 % antara lain : (1) Indeks efektivitas perencanaan KSA, KPA dan TB; (2) Persentase entitas kerja sama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel; (3) Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB dengan rincian output peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di KSA, KPA dan TB; (4) Laporan keuangan.

Indikator kinerja yang mencapai target output lebih dari 100 % yaitu : (1) Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif pada rincian output peningkatan perlindungan dan pengamanan di KSA, KPA dan TB; (2) Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati; (3) Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB dengan rincian output sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA dan TB; (4) Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel, dan efisien di lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Indikator kinerja yang mencapai target output kurang dari 100 % yaitu (1) Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif pada rincian output pengendalian kebakaran di KSA, KPA dan TB; (2) Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas; (3) Indeks profesionalitas ASN; dan 1 IKK dengan capaian kinerja 0 % yaitu IKK jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi. Hal ini disebabkan pagu anggaran yang dialokasikan untuk pencapaian IKK digunakan untuk pemenuhan belanja pegawai, sehingga anggaran yang tersedia untuk IKK tersebut hanya dapat digunakan untuk kegiatan perjalanan dinas dan tidak dapat mengakomodir pengembangan bioprospeksi pasak bumi.

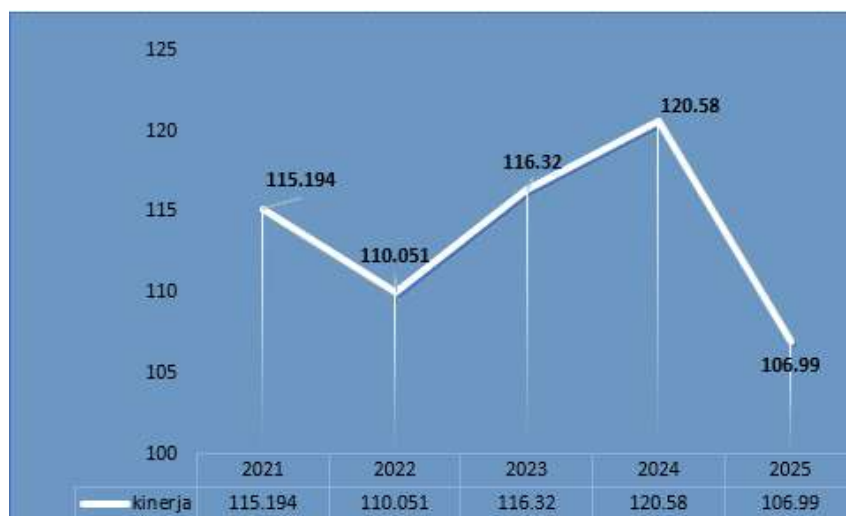
Hasil analisis capaian kinerja Balai Taman Nasional Kutai Tahun 2025 program hutan berkelanjutan dan program dukungan manajemen, berdasarkan 11 (sebelas) target IKK dan 16 rincian output dinyatakan “sangat berhasil”, 5 IKK bernilai 100 %, 1 IKK bernilai 137,87 %, 1 IKK bernilai 110,88 %, 1 IKK bernilai 142 %, 1 IKK bernilai 110,46 %, dan 3 IKK bernilai maksimal sebesar 150 %. Terdapat 4 IKK yang capaiannya kurang dari 100 % dimana 1 IKK diantaranya bernilai 0 % yaitu IKK jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi. Hal ini disebabkan pagu anggaran yang dialokasikan untuk pencapaian IKK digunakan untuk pemenuhan belanja pegawai, sehingga anggaran yang tersedia untuk IKK tersebut hanya dapat digunakan untuk kegiatan perjalanan dinas dan tidak dapat mengakomodir pengembangan bioprospeksi pasak bumi. Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja tersebut yaitu sebesar Rp. 16.823.850.108,- dari pagu anggaran Rp.17.009.540.000,- atau dengan capaian realisasi anggaran 98,91 %.

Sesuai dengan ketentuan dalam Perdirjen KSDAE Nomor P.8/KSDAE-SET/2017 tentang Pedoman Penyusunan dan Reviu Atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, maka untuk melengkapi gambaran setiap capaian kinerja maka disajikan evaluasi kinerja dalam bentuk analisis deskriptif setiap capaian indikator dan perhitungan tingkat efektifitas dan efisiensi pencapaian kinerja. Analisis efektivitas pencapaian kinerja Balai TNK tahun 2025 dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja sasaran strategis pada program KSDAE dilakukan dengan pengukuran efektivitas dan efisiensi kinerja.

Efektivitas Pencapaian Kinerja Tahun 2024

Stephen P. Robbins (2002: 22) mengartikan efektivitas sebagai suatu yang menunjukkan tingkatan keberhasilan kegiatan manajemen di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil penghitungan rasio antara target atau rencana dengan capaian output, maka efektifitas pencapaian kinerja Balai TN Kutai adalah sebesar 106,99. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja Balai TN Kutai pada Tahun 2025 sangat baik karena realisasi capaian output lebih dari 100%.

Data capaian kinerja Balai TN Kutai dari tahun 2021 - 2025 dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



GRAFIK CAPAIAN KINERJA BALAI TN KUTAI 2021 - 2025

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan melalui perbandingan antara capaian kinerja atau realisasi fisik (output) dengan realisasi masukan (input) yang bisa berupa anggaran atau SDM dan atau kedua-duanya. Berdasarkan hasil perbandingan, dapat diketahui tingkat efisiensi pencapaian kinerja (penggunaan sumber daya) dan juga efisiensi program yang dilaksanakan pada tahun 2025. Kriteria efisiensi yang digunakan, yaitu :

- Rasio > 1 atau $= 1$, menunjukkan penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program/ kegiatan berjalan secara efisien.
- Rasio < 1 , menunjukkan penggunaan sumber daya kurang

CAPAIAN KINERJA :
106,99

REALISASI ANGGARAN :
98,91

EFISIENSI :
1.90

Dari tabel dapat diketahui rasio efisiensi pencapaian kinerja sebesar 1.90 yang mengindikasikan bahwa pencapaian kinerja Satker Balai TNK pada tahun 2024 telah berjalan secara efisien, artinya penggunaan sumber daya telah mendukung pencapaian kinerja secara penuh.



RASIO EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBERDAYA

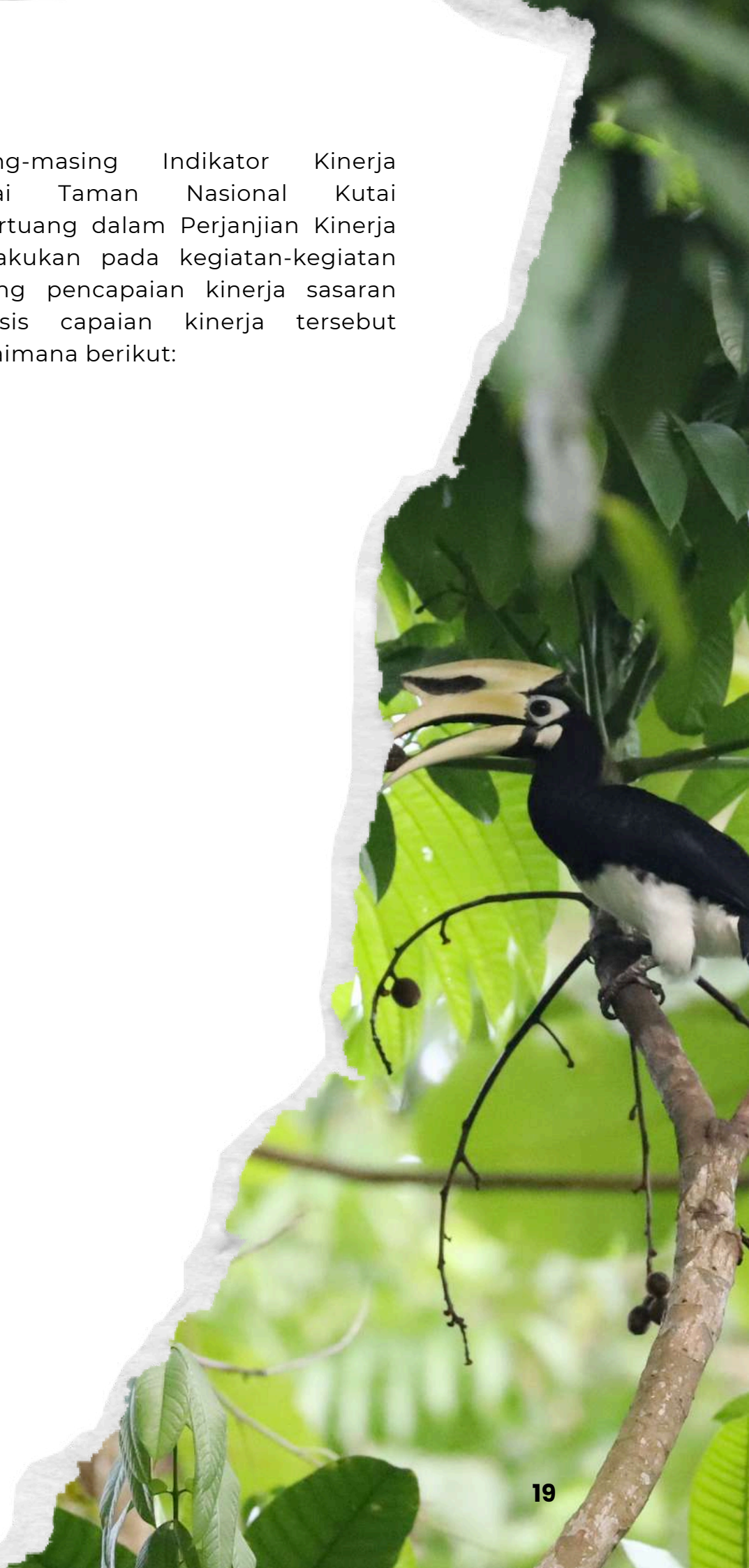
Rasio efisiensi capaian kinerja Balai TN Kutai dalam 5 tahun terakhir (2020 - 2024) menunjukkan efisiensi yang sangat baik didalam menjalankan upaya pengelolaan Taman Nasional Kutai. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya yang tersedia sudah berjalan optimal. Nilai rasio efisiensi penggunaan sumber daya pendukung dalam pengelolaan Taman Nasional Kutai dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik di atas.

Rasio efisiensi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target masing-masing IKK dapat dilihat pada tabel berikut :

RASIO EFISIENSI PENCAPAIAN IKK BALAI TN KUTAI TAHUN 2025

Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Pencapaian Target IKK (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio Efisiensi	Kriteria
Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB	Penguatan Perencanaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	100	93,66	1,07	Efisien
Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	Optimalisasi tata kelola kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	100	84,59	1,18	Efisien
Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	137,87	98,53	1,39	Efisien
	Pengendalian kebakaran di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	66,76	95,33	0,69	Tidak Efisien
Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	150	97	1,54	Efisien
	Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	150	99,97	1,50	Efisien
Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB	110,88	97,03	1,14	Efisien
	Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	100	100	1	Efisien
Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB	Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	150	98,85	1,51	Efisien
Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	100	98,98	1,01	Efisien
	Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	142	11	12,9	Efisien
Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	0	89,81	0	Tidak Efisien
Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	Nilai Maturitas SPIP	96,92	84,21	1,15	Efisien
Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel, dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Nilai SAKIP	110,46	99,70	1,11	Efisien
Indeks Profesionalitas ASN		97,14	67,73	1,43	Efisien
Laporan Keuangan		100	58,82	1,70	Efisien

Analisis masing-masing Indikator Kinerja Kegiatan Balai Taman Nasional Kutai sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025 dilakukan pada kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja sasaran strategis. Analisis capaian kinerja tersebut diuraikan sebagaimana berikut:





IKK1

INDEKS EFEKTIVITAS PERENCANAAN

Rincian Output :

Penguatan perencanaan KSA, KPA dan TB

3.1.1 Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan

IKK penguatan perencanaan KSA, KPA dan TB di TN Kutai pada Tahun 2025 ditetapkan berupa tersusunnya 1 dokumen perencanaan. Capaian IKK tersebut telah terpenuhi i dokumen (100%), yang diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan penyusunan Dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Pendek (RPJPn) TN Kutai Tahun 2026.

Dokumen ini disusun sebagai pedoman operasional pengelolaan kawasan dalam jangka waktu tahun 2026, yang memuat program serta rencana kegiatan pengelolaan kawasan secara terintegrasi dan berkelanjutan.

Dengan tersusunnya dokumen RPJPn tahun 2026, maka capaian IKK penguatan perencanaan KSA, KPA dan TB di Taman Nasional Kutai Tahun 2025 dinyatakan tercapai sesuai target, dan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas perencanaan serta pelaksanaan pengelolaan TN Kutai ke depan.

Sasaran

Optimalnya perencanaan KSA,KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem

IKK

Indeks efektivitas perencanaan KSA, KPA dan TB

Target IKK : 1 Dokumen
Capaian IKK : 1 Dokumen
% Capaian IKK : 100 %

3.1.2 Analisis Capaian Terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran	Indikator Kinerja	Rincian Output	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Optimalnya perencanaan KSA, KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	Indeks efektivitas perencanaan KSA, KPA dan TB	Penguatan perencanaan KSA, KPA dan TB	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen

Berdasarkan tabel di atas, capaian kinerja penguatan perencanaan KSA, KPA, dan TB di TN Kutai menunjukkan tren yang stabil dan berkelanjutan selama periode tahun 2023–2025. Pada Tahun 2025, indikator kinerja secara spesifik ditetapkan dan berhasil dicapai 100% melalui penyusunan 1 dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Pendek.

Pada tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat IKK yang sama sebagaimana ditetapkan pada tahun 2025. Namun demikian, upaya penguatan perencanaan tetap dilaksanakan secara konsisten, yang ditunjukkan dengan terealisasinya masing-masing 1 dokumen rencana pengelolaan jangka pendek pada kedua tahun tersebut.

Dengan demikian, meskipun indikator kinerja yang digunakan berbeda, pelaksanaan kegiatan perencanaan pengelolaan kawasan di TN pada tahun 2023–2025 menunjukkan keberlanjutan dan konsistensi dalam mendukung penguatan perencanaan KSA, KPA, dan TB.

3.1.3 Benchmarking Kinerja



Berdasarkan IKK Indeks Efektivitas Perencanaan, baik Balai TN Kutai maupun Balai Besar TN Bromo Tengger Semeru memiliki target masing-masing 1 dokumen, dan keduanya berhasil merealisasikan 1 dokumen (100%).

Di Balai TN Kutai, dokumen yang terealisasi adalah Rencana Pengelolaan Jangka Pendek (RPJPn), yang menunjukkan bahwa proses perencanaan telah berjalan sesuai target dan mendukung pelaksanaan kegiatan jangka pendek secara terstruktur. Pencapaian ini sejalan dengan kinerja Balai TN Bromo Tengger Semeru, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas perencanaan kedua UPT berada pada level yang setara, dengan realisasi dokumen sesuai target dan mendukung akuntabilitas perencanaan pengelolaan kawasan.

3.1.4 Upaya dan Kendala

Dalam rangka mencapai IKK penguatan perencanaan KSA, KPA, dan TB di TN Kutai Tahun 2025, dilakukan beberapa upaya utama yaitu melakukan evaluasi terhadap capaian program pada dokumen Rencana Pengelolaan Jangka Panjang dan menyusun dokumen rencana pengelolaan jangka pendek untuk memberikan pedoman dan arahan bagi pengelolaan TN Kutai setahun ke depan, serta menjadi acuan bagi penyusunan rencana-rencana teknis lainnya dalam rangka mewujudkan TN Kutai sebagai sebuah kawasan konservasi yang utuh dan lestari dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat disekitarnya, sesuai dengan visi pengelolaan Taman Nasional Kutai.

3.1.5 Outcome

Outcome kegiatan penguatan perencanaan KSA, KPA, dan TB melalui penyusunan dokumen rencana pengelolaan jangka pendek yaitu tersedianya dokumen rencana pengelolaan jangka pendek TN Kutai tahun 2026 sebagai pedoman operasional pengelolaan kawasan yang terarah, terukur, dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan KSA, KPA, dan TB di Taman Nasional Kutai. Dokumen ini mendukung keselarasan kebijakan, program, dan kegiatan pengelolaan kawasan dengan tujuan konservasi serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan pengendalian kinerja pengelolaan TN Kutai.

3.1.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sasaran	IKK	Rincian Output	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Optimalnya perencanaan KSA, KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	Indeks efektivitas perencanaan KSA, KPA dan TB	Penguatan perencanaan KSA, KPA dan TB	1 Dokumen	100	197.250.000	184.734.840	93,66	1.07

Pelaksanaan IKK penguatan perencanaan KSA, KPA, dan TB menunjukkan penggunaan sumber daya yang efisien. Persentase capaian IKK mencapai 100%, sementara persentase realisasi anggaran sebesar 93,66% dari pagu yang dialokasikan. Kondisi tersebut menghasilkan nilai efisiensi sebesar 1,07, yang menunjukkan bahwa target kinerja dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan sumber daya anggaran yang lebih rendah dari yang direncanakan.

Efisiensi ini dicapai melalui perencanaan kegiatan yang tepat sasaran, optimalisasi koordinasi internal, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara efektif tanpa mengurangi kualitas output yang dihasilkan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan tidak hanya berhasil memenuhi target kinerja, tetapi juga mencerminkan pengelolaan anggaran yang efisien dan akuntabel dalam mendukung penguatan perencanaan KSA, KPA, dan TB di Taman Nasional Kutai.

3.1.7 Rekomendasi Perbaikan Kedepan

Rekomendasi perbaikan untuk IKK penguatan perencanaan KSA, KPA, dan TB di TN Kutai untuk masa yang akan datang yaitu :

1. Menyusun dan/atau memperbarui dokumen rencana kerja jangka pendek dan tahunan berbasis hasil evaluasi kinerja sebelumnya.
2. Menyusun dokumen perencanaan secara partisipatif dengan melibatkan SPTN Wilayah, resor dan seluruh urusan di balai.
3. Menyelaraskan target, indikator, dan program kegiatan dalam seluruh dokumen perencanaan.
4. Menetapkan tim penyusun dokumen perencanaan dan pembagian tugas yang jelas.



IKK 2 PERSENTASE ENTITAS KERJASAMA YANG EFEKTIF, EFISIEN, TRANSPARAN, DAN AKUNTABEL

Rincian Output :

Optimalisasi tata kelola kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di KSA, KPA, dan TB.

3.2.1 Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan

Kerjasama di kawasan konservasi dibutuhkan sebagai pendukung atau *supporting* guna mengoptimalkan hasil dari penyelenggaraan *core/inti* KSDAE yaitu penerapan prinsip 3P (Perlindungan, Pengawetan, dan Pemanfaatan) serta perencanaan yang lebih baik. Selain itu, masih banyak isu yang dihadapi dalam pencapaian pengelolaan kawasan konservasi sehingga pemangku wilayah membutuhkan pihak lain untuk bekerja sama secara korporatif dan sinergis dalam menyelesaikan isu-isu lingkungan yang ada.



Sasaran :
Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB Dalam mendukung pengelolaan KSDAE



IKK :
Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel



Target IKK : 1 Dokumen
Realisasi IKK : 1 Dokumen
% Capaian IKK : 100 %



Balai Taman Nasional Kutai memiliki kurang lebih 10 (sepuluh) PKS yang aktif pada tahun 2025. Diantara 10 PKS tersebut, 6 (enam) PKS termasuk dalam PKS pembangunan strategis dan 4 (empat) PKS termasuk dalam PKS penguatan fungsi. Target pada IKK 2 Persentase Entitas Kerja Sama yang Efektif, Efisien, Transparan, dan Akuntabel dengan rincian output Optimalisasi Tata Kelola Kerjasama Penguatan Fungsi dan Pembangunan Strategis di KSA, KPA, dan TB dicapai melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis kerja sama dan koordinasi / konsultasi (monitoring pelaksanaan kerja sama dan PIC Sigma) dengan target 1 dokumen dan anggaran Rp77.579.000,00.

Pada tahun 2025 target tersebut telah tercapai diwujudkan dengan tersusunnya 1 (satu) dokumen hasil penilaian efektivitas kerja sama berupa lembar penilaian tata kelola perjanjian kerja sama pada KSA, KPA, dan TB yang dilakukan sebelumnya telah dilakukan secara mandiri oleh UPT pada tiap kerja sama yang ada dan diwakilkan pada salah satu kerja sama yang diusulkan atau ditunjuk oleh panitia penilai sebagai percontohan dari Direktorat Perencanaan Konservasi. Penilaian dilakukan pada pelaksanaan kerja sama pembangunan strategis dengan PT PLN 20 KV wilayah Kaltimara dengan hasil 84,21 yang termasuk dalam kategori baik. Penilaian ini meliputi kelengkapan administrasi tata kelola kerja sama sesuai dengan data real atau data yang telah diinput secara aktual pada aplikasi Sigma. Realisasi keuangan sampai dengan target IKK tercapai adalah sebesar 84,59% atau setara dengan serapan anggaran senilai Rp 65.625.507,00. Selain penilaian tata kelola PKS, dilaksakan juga monitoring tahunan PKS yang didanai oleh anggaran masing-masing PKS yang terlibat dan hasilnya dituangkan dalam berita acara monitoring tahun 2025 Perjanjian Kerja Sama.



3.2.2. Analisis Capaian Terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan KSDAE	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	1 dokumen	1 dokumen	1 dokumen	1 dokumen

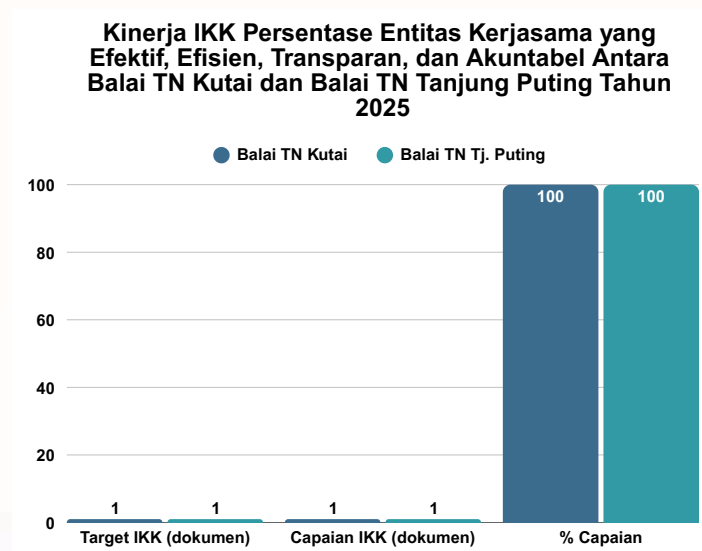
Tata kelola kerja sama di KSA dan KPA mulai menjadi target optimalisasi pengelolaan pada tahun 2014 sesuai terbitnya Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 85 terkait Tata Cara Kerja Sama Penyelenggaraan KSA dan KPA. Guna mencapai tujuan optimalisasi pengelolaan, dilakukan sosialisasi dan penyempurnaan penggunaan SIGMA kerja sama untuk mendigitalisasikan kerja sama yang ada di lingkup Dirjen KSDAE melalui input data secara serentak pada 2023. Baik pada tahun 2023 maupun 2024 target tata kelola kerja sama adalah 1 dokumen dan tercapai 100% berupa dokumen kerja sama yang terinput pada SIGMA di tahun 2024 dan SOP kerja sama di tahun 2023.

Data yang ada pada SIGMA kerja sama yang diinput sejak tahun 2023 kemudian menjadi acuan yang digunakan sebagai bahan penilaian kerja sama. Penilaian kerja sama diawali dari tata kelola administrasi kerja sama sebagai wujud perencanaan kerja sama yang matang dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila pada tahun sebelumnya tata kelola kerja sama berfokus pada pengaplikasian SIGMA yang berfokus pada kelengkapan dokumen kerja sama berupa RPP, RKT, RKL, dan Laporan Tahunan, tahun ini fokus tata kelola ada pada penilaian tata kelola perjanjian kerja sama. Komponen yang menjadi sorotan bukan hanya sebatas pada dokumen RPP, RKL, RKT, dan Laporan Tahunan tetapi juga pada dokumen pendukung lainnya termasuk bukti yang mendukung bahwa kerja sama telah dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat seperti : berita acara monitoring tahunan, berita acara serah terima barang, serta dokumen lain yang menunjang legalitas pelaksanaan kerja sama.





3.2.3 Benchmarking Kinerja



Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa IKK Persentase Entitas Kerjasama yang Efektif, Efisien, Transparan, dan Akuntabel Balai TN Kutai dengan target 1 dokumen telah tercapai 100% dengan realisasi 1 dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa Balai TN Kutai dapat dengan tepat mencapai target yang telah ditetapkan. Sementara itu, hal yang sama juga terjadi pada pencapaian target IKK di Balai TN Tanjung Puting dimana untuk KK yang sama , Balai TN Tanjung Puting juga mendapatkan target yang sama yaitu 1 (satu) dokumen dan tercapai 100% dengan realisasi 1 (satu) dokumen tata kelola kerja sama. Hal ini dapat terjadi karena pelaksanaan kegiatan untuk tata kelola kerja sama dilakukan secara serentak sehingga capaian target IKK masing-masing UPT tidak memiliki terlalu banyak gap / tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

3.2.4 Upaya dan Kendala

Selama tahun 2025 Balai TN Kutai secara konsisten melaksanakan pengelolaan tata kelola kerja sama guna mengupgrade data PKS yang ada. Beberapa upaya yang dilakukan diantaranya adalah :

1. Pelaksanaan monitoring tahunan perjanjian kerja sama yang ada guna mengetahui capaian pelaksanaan kegiatan sesuai RKT dan mendata hal-hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak pelaku kerja sama.
2. Mengikuti arahan dan kegiatan yang selenggarakan oleh Direktorat Perencanaan terkait tata kelola perjanjian kerja sama di kawasan konservasi.
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi secara rutin dan intensif melalui sekretariat kerja sama masing-masing PKS sebagai perpanjangan tangan perusahaan yang terlibat untuk optimalisasi hasil pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan yang telah disusun.



Adapun kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKK antara lain :

1. Adanya beberapa kelengkapan berkas yang masih perlu menjadi perhatian bagi pelaksana maupun pihak perusahaan sebagai mitra untuk dapat dilengkapi dan disempurnakan sesuai dengan syarat dan aturan tata kelola PKS yang ditetapkan.
2. Masih perlunya penyesuaian terhadap penggunaan aplikasi SIGMA untuk implementasi penilaian tata kelola PKS.
3. Masih adanya mitra kerja sama yang pasif dalam pelaksanaan PKS sehingga dokumen yang diperlukan tidak tersedia seperti seharusnya.

3.2.5 Outcome

Outcome dari IKK entitas kerjasama yang efektif , efisien, transparan, dan akuntabel adalah sebagai berikut :

- 1.Kerja sama penguatan fungsi dan pembangunan strategis terkelola dengan baik melalui tertib administrasi sesuai peraturan yang berlaku dan mendapatkan penilaian yang sesuai.
- 2.Data pelaksanaan kerja sama pada tahun 2025 di aplikasi SIGMA terbaharui dengan bukti dukung yang lengkap.
- 3.Terwujudnya kerja sama yang sinergis untuk mendukung pencapaian pengelolaan kawasan konservasi yang lestari.

3.2.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Target (dokumen)	Realisasi (dokumen)	% Capaian IKK	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	1	1	100	77.579.000	65.625.507	84,59	1.18

Nilai efisiensi sebesar 1,18 diperoleh melalui % capaian IKK Persentase Entitas Kerjasama yang Efektif, Efisien , Transparan, dan Akuntabel dibandingkan dengan % realisasi anggaran. Diketahui bahwa pada IKK tersebut diperoleh capaian 100% dari realisasi 1 dokumen sesuai target dengan penggunaan anggaran senilai Rp 65.625.000,00 atau sebesar 84,59% dari total pagu yang dianggarkan sebesar Rp 77.579.000,00 . Nilai efisiensi yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk IKK tersebut efisien atau telah dipergunakan secara tepat guna.

3.2.7 Rekomendasi Perbaikan Ke Depan

Rekomendasi perbaikan untuk pencapaian IKK entitas kerjasama yang efektif , efisien, transparan, dan akuntabel untuk masa mendatang antara lain :

- 1.Peningkatan kedisiplinan dan komitmen bersama para pihak yang terlibat kerja sama untuk melaksanakan kerjasama sesuai dengan peraturan yang berlaku dan melengkapi dokumen yang dibutuhkan sebagai bukti dukung dan legalitas terlaksananya PKS.
- 2.Melakukan *updating* data pada aplikasi SIGMA secara lebih optimal dan tepat waktu (sesuai RKT)
- 3.Menyelenggarakan kerjasama berdasarkan komunikasi aktif dua arah untuk menghasilkan kesepakatan yang saling menguntungkan dan berdampak positif.
- 4.Melakukan perbaikan secara kolaboratif terhadap hal-hal yang perlu disempurnakan untuk kepentingan bersama.
- 5.Melakukan tata kelola yang lebih baik untuk menghasilkan nilai efektivitas yang lebih tinggi pada masing-masing PKS sehingga dapat terwujud perencanaan yang tepat guna pengelolaan kawasan konservasi yang lebih baik.



IKK 3

JUMLAH UNIT KSA, KPA DAN TB DENGAN KATEGORI PENGELOLAAN EFEKTIF

Rincian Output :

Peningkatan perlindungan dan pengamanan di KSA, KPA dan TB



3.3.1 Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan

Perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi dilaksanakan untuk menjaga kawasan dari gangguan tindak pidana kehutanan. Dalam melaksanakan pengamanan kawasan, selain dilaksanakan oleh staf Balai TN Kutai, juga melibatkan masyarakat sekitar kawasan dan instansi terkait.

Capaian IKK jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif dengan rincian output peningkatan perlindungan dan pengamanan di KSA, KPA dan TB di TN Kutai pada tahun 2025 tercatat seluas 38.666,58 Ha. Capaian tersebut dihitung berdasarkan memorandum Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor : M.46/ KSDAE/KK/KSA.02/5/2025 tanggal 6 Mei 2025 perihal *Panduan Patroli Berbasis Spatial Monitoring And Reporting Tool* (Patroli SMART), dimana memorandum tersebut menetapkan bahwa pengukuran capaian kinerja patroli pada kawasan konservasi dengan luas lebih dari 100.000 ha menggunakan grid berukuran 2 km × 2 km. Berdasarkan metode tersebut, jumlah grid yang tercapai di Taman Nasional Kutai sebanyak 137 grid, sehingga capaian patroli pengamanan hutan mencapai 38.666,58 ha atau 137,87% dari target yang ditetapkan seluas 28.044 ha.



Sasaran :
Meningkatnya Efektivitas
Pengelolaan KSA, KPA dan
TB

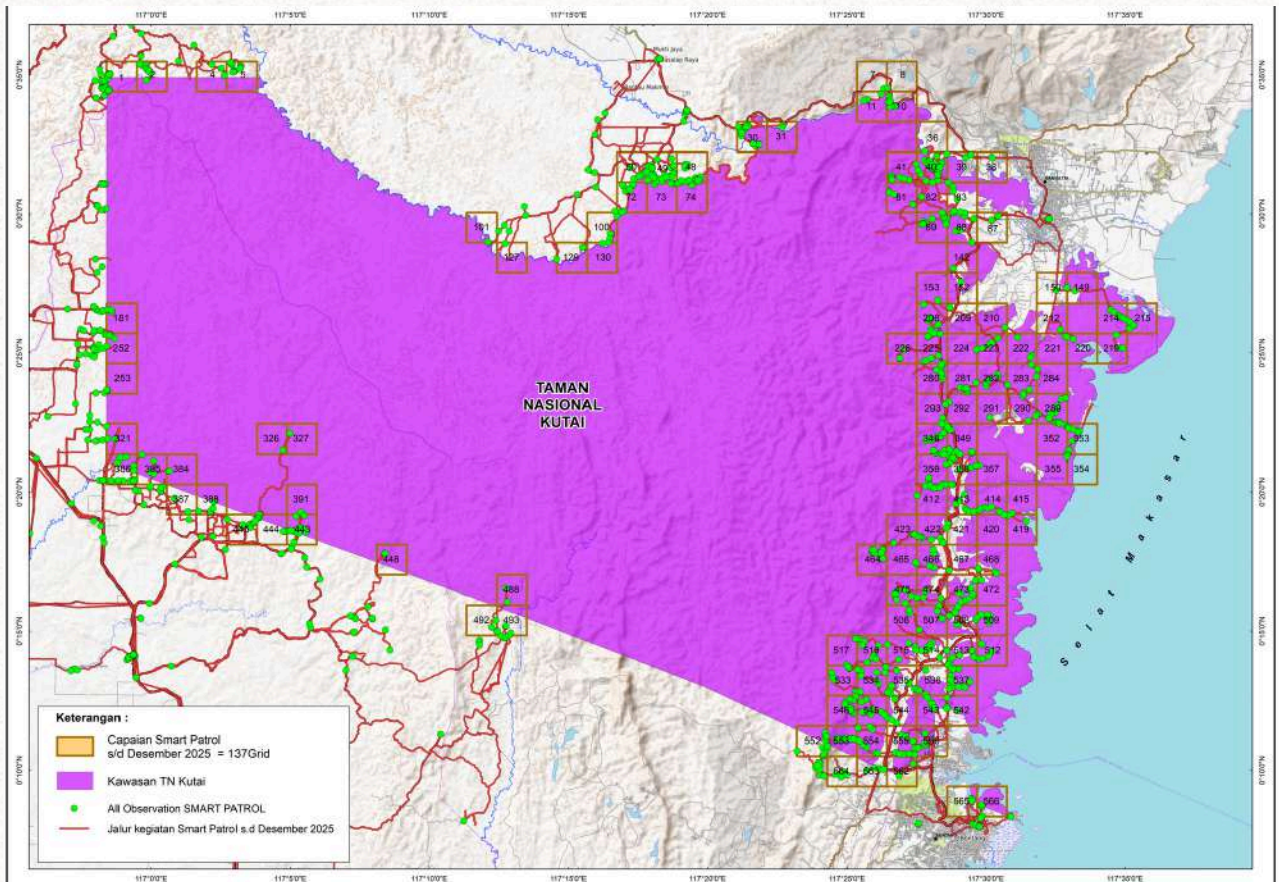


IKK :
Jumlah Unit KSA, KPA dan
TB dengan kategori
pengelolaan efektif



Target IKK : 28.044 Ha
Realisasi IKK : 38.666,58 Ha
% Capaian IKK : 137,87 %

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target IKK antara lain : patroli pengamanan hutan (terresterial) pada 6 resor, patroli gabungan, pengamanan kawasan dengan drone, sosialisasi/ anjarsana pengamanan hutan serta patroli bersama MMP. Hasil kegiatan patroli pengamanan di TN Kutai pada tahun 2025 terlihat pada gambar peta di bawah :



Gambar Peta Capaian Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Menggunakan Data SMART Patrol

3.3.2 Analisis Capaian Terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	28.044 Ha	38.666,28 Ha	1 Unit	1 Unit

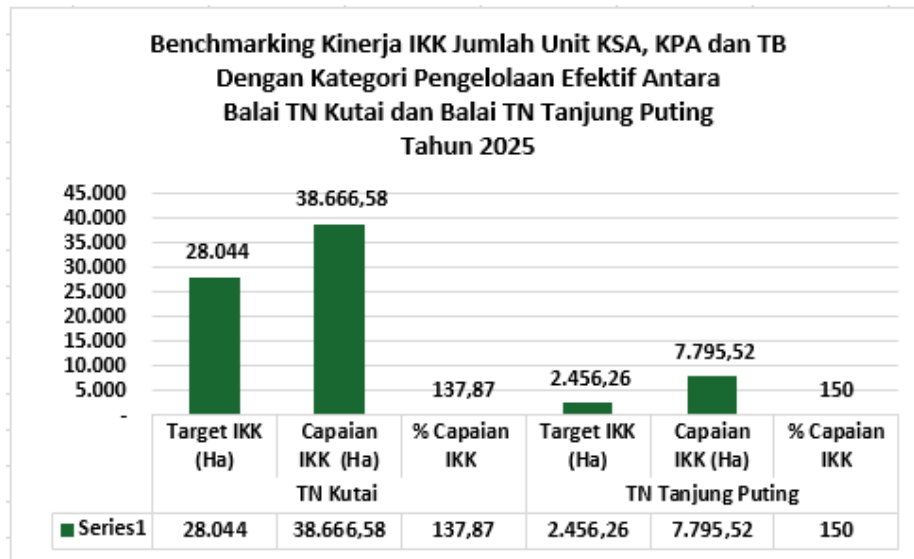
Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa IKK jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif dalam hal ini kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan TN Kutai pada periode 2023–2024 diukur berdasarkan jumlah unit Kawasan Konservasi (KK), sedangkan pada tahun 2025 terjadi perubahan satuan indikator menjadi luasan kawasan (Ha).

Pada tahun 2023 dan 2024, target perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi ditetapkan sebesar 1 unit KK, dan realisasi pada masing-masing tahun mencapai 1 unit, sehingga capaian kinerja mencapai 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

Pada tahun 2025, indikator kinerja mengalami perubahan satuan dari jumlah unit kawasan menjadi luasan kawasan konservasi yang terlindungi dan diamankan. Target yang ditetapkan sebesar 28.044 Ha, sementara realisasi mencapai 38.666,58 Ha atau sekitar 137,87 % dari target. Capaian ini menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan, baik dari sisi cakupan maupun efektivitas perlindungan kawasan konservasi.

Secara keseluruhan, capaian IKK/rincian output perlindungan dan pengamanan kawasan periode 2023-2025 menunjukkan kinerja yang optimal dan melampaui target, serta mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program dalam mendukung upaya pelestarian TN Kutai secara berkelanjutan.

3.3.3 Benchmarking Kinerja



Pada diagram di atas, terlihat bahwa, IKK jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif, Balai TN Kutai menetapkan target seluas 28.044 Ha dan merealisasikan 38.666,58 Ha, atau mencapai 137,87 % dari target. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan di TN Kutai berjalan efektif dan mampu melampaui target yang ditetapkan. Sementara itu, Balai TN Tanjung Putting menetapkan target seluas 2.425,26 Ha dengan realisasi 7.795,52 Ha, atau mencapai 150% dari target. Hal ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan meskipun dengan target awal yang lebih kecil.

Secara persentase, capaian kinerja TN Tanjung Putting lebih tinggi dibandingkan dengan TN Kutai. Namun demikian, TN Kutai memiliki luasan perlindungan kawasan yang jauh lebih besar, sehingga mencerminkan kapasitas pengelolaan dan kompleksitas pengamanan kawasan yang lebih tinggi. Secara umum, Balai TN Kutai dan TN Tanjung Putting telah menunjukkan kinerja sangat baik karena realisasi IKK melampaui target yang telah ditetapkan.



3.3.4 Upaya dan Kendala

Pada tahun 2025, Balai Taman Nasional Kutai telah melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan perlindungan dan pengamanan kawasan antara lain :

1. Pelaksanaan patroli rutin dan terpadu yang melibatkan staf Balai TN Kutai, MMP, serta aparat penegak hukum lainnya guna mencegah dan menekan potensi gangguan keamanan kawasan.
2. Meningkatkan koordinasi lintas sektoral, baik dengan pemerintah daerah, TNI/Polri, aparat desa, serta pemangku kepentingan lainnya dalam rangka penanganan gangguan kawasan, penegakan hukum, dan penyelesaian konflik tenurial.
3. Penguatan peran serta masyarakat melalui pembinaan kelompok masyarakat sekitar kawasan, termasuk MMP untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengamanan dan pelaporan dini terhadap potensi pelanggaran.
4. Melakukan kegiatan sosialisasi/anjingsana mengenai pengamanan kawasan.
5. Pemanfaatan sarana dan prasarana pengamanan yang optimal seperti pos jaga, kendaraan operasional, serta penggunaan drone untuk memudahkan pemantauan kondisi kawasan yang lebih luas.
6. Peningkatan kapasitas SDM melalui kegiatan pelatihan menebak dan penyegaran Polisi Kehutanan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKK antara lain :

1. Tekanan aktivitas masyarakat di sekitar dan di dalam kawasan TN Kutai. Masih terdapat aktivitas perambahan, perburuan, tambang galian C, tambak dan pemanfaatan kawasan secara tidak sah.
2. Kondisi geografis dan aksesibilitas kawasan, medan yang berat, keterbatasan akses jalan, serta kondisi cuaca tertentu menjadi hambatan dalam pelaksanaan patroli dan pengawasan secara menyeluruh.
3. Kurang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kawasan konservasi.

3.3.5 Outcome

Outcome dari IKK perlindungan dan pengamanan kawasan TN Kutai yaitu :

1. Gangguan kawasan berupa perambahan, perburuan, dan aktivitas ilegal lainnya dapat ditekan dan dikendalikan.
2. Meningkatnya efektivitas pengawasan kawasan Sistem pengawasan kawasan menjadi lebih efektif dan responsif melalui koordinasi lintas sektor, pelibatan mitra, serta dukungan sarana prasarana pengamanan.
3. Terjaganya keutuhan ekosistem dan habitat, keberlangsungan populasi satwa liar, serta fungsi ekologis kawasan Taman Nasional Kutai.

3.3.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	20.044	38.666,58	137,87	2.558.890.000	2.521.162.870	98,53	1,39

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa dari hasil perbandingan % capaian kinerja dan % realisasi anggaran, maka efisiensi penggunaan sumber daya untuk IKK jumlah unit KSA,KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif dengan rincian output peningkatan perlindungan dan pengamanan di KSA,KPA dan TB di TN Kutai pada tahun 2025 sebesar 1,39. Nilai ini menandakan bahwa penggunaan anggaran telah efisien. Upaya yang dilakukan untuk mendorong efisiensi penggunaan sumber daya yaitu melaksanakan patroli perlindungan dan pengamanan berbasis grid untuk mengukur capaian kinerja patroli sesuai dengan memorandum Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor : M.46/ KSDAE/KK/KSA.02/5/2025 tanggal 6 Mei 2025 perihal Panduan Patroli Berbasis Spatial Monitoring And Reporting Tool (Patroli SMART).



3.3.7 Rekomendasi Perbaikan Ke Depan

Rekomendasi perbaikan untuk pencapaian IKK perlindungan dan pengamanan kawasan untuk masa mendatang antara lain :

1. Peningkatan kapasitas SDM, agar seluruh staf dapat melakukan perekaman dan pengolahan data melalui SMART patrol sehingga kegiatan dan pelaporan dapat terdokumentasi dengan baik.
2. Melakukan pemetaan kerawanan dan updating data gangguan kawasan, sehingga kegiatan pengamanan lebih terarah, efisien, dan berdampak nyata terhadap penurunan gangguan.
3. Meningkatkan koordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya dan pemerintah daerah, termasuk penyusunan SOP bersama, guna mempercepat penanganan pelanggaran dan memberikan efek jera.
4. Melakukan penataan sebaran personel berdasarkan tingkat kerawanan kawasan guna meningkatkan efektivitas patroli dan respons terhadap gangguan.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat dan mitra/kerja sama dalam pengamanan kawasan
6. Mendorong pemanfaatan teknologi informasi dan peralatan pendukung pengamanan seperti penggunaan drone untuk pemetaan dan pemantauan kondisi kawasan.
7. Peningkatan sarana prasarana pengamanan yang memadai dan sesuai kondisi lapangan, termasuk kendaraan operasional serta peralatan komunikasi.



IKK 4

JUMLAH UNIT KSA, KPA DAN TB DENGAN KATEGORI PENGELOLAAN EFEKTIF

Rincian Output :
Pengendalian Kebakaran Hutan di KSA, KPA dan TB

3.4.1 Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan

Capaian IKK jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif pada rincian output pencegahan kebakaran hutan di KSA, KPA dan TB khususnya Taman Nasional Kutai menunjukkan bahwa pada tahun 2025, luas kawasan yang terbakar mencapai 47,25 ha, lebih tinggi dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 35,45 Ha.

Sasaran :

Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB

IKK :

Jumlah Unit KSA, KPA dan TN dengan kategori pengelolaan efektif

Target IKK	: 35,45 Ha
Capaian IKK	: 47,25 Ha
% Capaian IKK	: 66,71 %

Dengan menggunakan indikator bersifat negatif, capaian kinerja dihitung dengan membandingkan target yang ditetapkan terhadap selisih antara realisasi dan target. Perhitungan ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pencapaian kinerja dengan memperhitungkan deviasi realisasi terhadap target yang telah ditetapkan, sehingga capaian IKK tercatat sebesar 66,71 %. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja pencegahan kebakaran hutan belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Meskipun berbagai upaya telah dilaksanakan untuk pencapaian target IKK, namun masih terdapat penyebab terjadinya kebakaran hutan seperti :

- Masih adanya aktivitas pembukaan lahan dan pembersihan lahan milik warga dengan cara dibakar.
- Keterbatasan personel, sarana, dan prasarana pengendalian kebakaran hutan, khususnya pada periode puncak musim kemarau. Hal ini mempengaruhi kecepatan dan efektivitas penanganan kejadian kebakaran.
- Kondisi aksesibilitas dan topografi kawasan, sebagian lokasi kebakaran berada pada area dengan akses terbatas dan topografi yang sulit dijangkau, sehingga memperlambat upaya pemadaman awal dan pengendalian api.

3.4.2 Analisis Capaian Terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya



Berdasarkan diagram di samping, perbandingan capaian IKK pengendalian kebakaran hutan di kawasan TN Kutai menunjukkan fluktuasi luas kebakaran hutan dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2021, luas kebakaran tercatat sebesar 6,4 ha, yang menunjukkan kondisi pengendalian kebakaran relatif terkendali. Selanjutnya pada tahun 2022, tidak terjadi kebakaran hutan (0 ha), sehingga kinerja pengendalian kebakaran hutan berada pada kondisi optimal.

Namun demikian, pada tahun 2023 terjadi peningkatan signifikan luas kebakaran hutan yang mencapai 88,6 ha, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 124,59 ha. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kondisi musim kemarau yang panjang serta meningkatnya potensi sumber api di sekitar kawasan. Pada tahun 2025, luas kebakaran hutan menurun menjadi 47,25 ha, yang menunjukkan adanya perbaikan kinerja pengendalian kebakaran hutan dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya, meskipun belum sepenuhnya kembali pada kondisi ideal sebagaimana capaian tahun 2021 dan 2022.

Secara umum, perbandingan capaian IKK antar tahun menunjukkan bahwa kinerja pengendalian kebakaran hutan di Taman Nasional Kutai masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya kondisi iklim dan aktivitas di sekitar kawasan. Penurunan luas kebakaran pada tahun 2025 mencerminkan dampak positif dari upaya penguatan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan, namun tetap diperlukan peningkatan strategi pengendalian yang berkelanjutan untuk mencapai kinerja yang lebih optimal.

3.4.3 Benchmarking Kinerja



Berdasarkan diagram di atas, perbandingan capaian IKK antara TN Kutai dan TN Tanjung Puting menunjukkan perbedaan capaian persentase yang dipengaruhi metode penghitungan yang digunakan.

Pada TN Kutai, target IKK ditetapkan seluas 35,45 Ha, dengan realisasi pengendalian seluas 47,25 Ha. Berdasarkan metode penghitungan menggunakan rumus deviasi, capaian kinerja tercatat sebesar 66,71 %. Persentase ini mencerminkan tingkat kesesuaian antara target dan realisasi pengendalian kebakaran, dimana indikator menekankan pengendalian agar luas kebakaran tetap mendekati atau tidak melebihi target yang ditetapkan.

Sementara itu, pada TN Tanjung Puting, target pengendalian kebakaran hutan ditetapkan seluas 2.425,26 Ha, dengan capaian IKK sebesar 7.795,52 Ha, yang menghasilkan persentase capaian sebesar 150 %. Capaian tersebut menunjukkan bahwa luas pengendalian kebakaran yang dilakukan melampaui target yang direncanakan.

3.4.4 Upaya dan Kendala

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan di TN Kutai pada tahun 2025 antara lain :

1. Melaksanakan patroli pencegahan kebakaran hutan secara rutin.
2. Melakukan pemantauan dan deteksi dini titik panas (hotspot) melalui aplikasi Sipongi serta respon cepat terhadap kejadian kebakaran hutan.
3. Memperkuat koordinasi dan sinergi dengan instansi terkait, Masyarakat Peduli Api (MPA), pemerintah desa serta pemerintah daerah dalam upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan.
4. Melaksanakan sosialisasi/anjingsana terkait pencegahan kebakaran hutan dan peningkatan kesadaran masyarakat sekitar kawasan terkait larangan penggunaan api dan dampak kebakaran hutan.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKK pengendalian kebakaran hutan di TN Kutai yaitu :

1. Masih adanya aktivitas masyarakat di sekitar kawasan yang berpotensi menimbulkan kebakaran sehingga mempengaruhi capaian penurunan luasan kebakaran di TN Kutai.
2. Keterbatasan jumlah personel serta sarana dan prasarana pengendalian kebakaran hutan, khususnya pada saat kejadian kebakaran berskala luas.
3. Keterbatasan aksesibilitas dan kondisi medan di beberapa lokasi kebakaran yang menyulitkan upaya pemadaman secara cepat.

3.4.5 Outcome

Outcome dari IKK pengendalian kebakaran hutan di TN Kutai pada tahun 2025 yaitu menurunnya luas kebakaran hutan di kawasan Taman Nasional Kutai sebagai hasil peningkatan upaya pencegahan, kesiapsiagaan, dan pengendalian kebakaran hutan, sehingga perlindungan kawasan dari bahaya kebakaran dapat terjaga secara lebih optimal.

3.4.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	35,45	47,25	66,71	575.570.000	548.690.417	95,33	0,69

Berdasarkan tabel di atas, capaian IKK pengendalian kebakaran hutan TN Kutai tahun 2025 sebesar 66,71% dengan luas kebakaran mencapai 47,25 Ha, melebihi target 35,45 Ha. Persentase capaian IKK lebih rendah dari persentas realisasi anggaran menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh alokasi personel, sarana, dan prasarana pengendalian belum sepenuhnya mampu menekan luas kebakaran sesuai target. Faktor penyebab utama antara lain meningkatnya potensi sumber api dari aktivitas masyarakat di sekitar kawasan, serta keterbatasan aksesibilitas dan medan yang sulit dijangkau.

3.4.7 Rekomendasi Perbaikan Ke Depan

Beberapa rekomendasi perbaikan untuk pencapaian IKK pengendalian kebakaran hutan di kawasan TN Kutai antara lain :

- Meningkatkan frekuensi patroli pencegahan kebakaran hutan di titik rawan, terutama pada musim kemarau.
- Menambah peralatan pemadaman, kendaraan operasional, dan sarana komunikasi untuk mempercepat respon terhadap kebakaran.
- Terdapat staf pada masing-masing resor yang ditugaskan khusus untuk memantau titik panas (hotspot) melalui aplikasi SIPONGI secara rutin, guna mendeteksi dini potensi kebakaran hutan dan mempercepat tindakan pengendalian.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat di sekitar kawasan melalui sosialisasi/edukasi tentang larangan penggunaan api dan dampak kebakaran hutan.
- Mengoptimalkan peran MPA dalam deteksi dan pencegahan kebakaran hutan.
- Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait, pemerintah daerah, pemerintah desa, Babinkamtibmas desa untuk respons cepat dan mitigasi risiko kebakaran hutan.



IKK 5:

JUMLAH KELOMPOK MASYARAKAT YANG DIBINA DALAM UPAYA KONSERVASI KAWASAN DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Rincian Output :

Masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati

3.5.1 Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	%
Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	8 Orang	50 Orang	150

Pencapaian IKK jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati dengan rincian output masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati pada tahun 2025 terealisasi sebanyak 50 orang atau 150 % dari target 8 orang. Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian IKK yaitu kegiatan Saka Wana Bakti dan orientasi PAB. Kegiatan dilaksanakan di Objek Wisata Alam Sangkima Jungle Park. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu kemah konservasi dan orientasi anggota muda. Dalam kegiatan tersebut diisi dengan materi terkait konservasi hutan dan satwa, survival serta pengenalan Saka Wana Bakti. Selain diisi materi juga diisi dengan kegiatan aksi bersih sampah di Objek Wisata Sangkima Jungle Park serta pelantikan bagi anggota baru Saka Wana Bakti. Anggota baru yang dilantik merupakan siswa-siswi peserta didik SMA - SMK dan MA se-Kota Bontang dengan usia penegak pandega.

3.5.2 Analisis Capaian Terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya

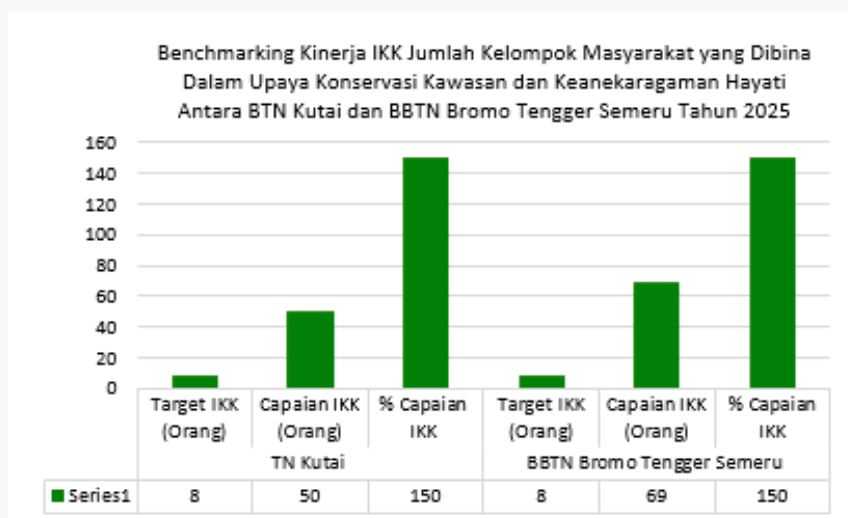


Berdasarkan diagram di atas, capaian IKK pada periode 2023–2025 menunjukkan capaian yang secara konsisten melampaui target yang ditetapkan. Pada tahun 2023, target ditetapkan sebesar 4 orang, dengan realisasi sebanyak 25 orang, sehingga capaian mencapai 625 %. Capaian ini didukung oleh pelaksanaan kegiatan Bina Cinta Alam (BCA).

Pada tahun 2024, target IKK ditetapkan sebesar 3 orang dan realisasi sebanyak 15 orang, sehingga capaian mencapai 500 %. Meskipun jumlah realisasi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, capaian kinerja tetap melampaui target. Kegiatan untuk mendukung pencapaian IKK masih sama dengan tahun 2023 yaitu kegiatan pembinaan kader konservasi melalui kegiatan BCA.

Pada tahun 2025, target IKK meningkat menjadi 8 orang, dengan realisasi mencapai 50 orang atau 625 persen dari target. Pencapaian ini didukung oleh perluasan metode pembinaan melalui kegiatan Saka Wana Bakti dan Orientasi PAB, yang terbukti lebih efektif dalam menjangkau dan membina kader konservasi dalam jumlah yang lebih besar.

3.5.3 Benchmarking Kinerja



Benchmarking kinerja IKK jumlah kelompok yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati dilakukan untuk membandingkan capaian Balai TN Kutai dengan Balai Besar TN Bromo Tengger Semeru. Perbandingan ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembinaan kelompok serta mengidentifikasi praktik baik yang dapat direplikasi.

Pada tahun 2025, Balai TN Kutai menetapkan target pembinaan 8 orang, dengan realisasi sebanyak 50 orang, sehingga capaian kinerja mencapai nilai maksimal yaitu 150%. Capaian tersebut diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan Saka Wana Bakti dan Orientasi PAB yang secara efektif menjangkau kelompok masyarakat dan generasi muda dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati.

Sementara itu, Balai Besar TN Bromo Tengger Semeru menetapkan target yang sama, yaitu 8 orang, dengan realisasi pembinaan mencapai 69 orang, yang menunjukkan capaian kinerja sangat tinggi dan melampaui target yang ditetapkan. Capaian tersebut mencerminkan kuatnya jejaring kemitraan dan intensitas kegiatan pembinaan kelompok konservasi di wilayah kerja BBTN Bromo Tengger Semeru.

Hasil benchmarking menunjukkan bahwa Balai TN Kutai memiliki kinerja yang sebanding dan kompetitif dalam pembinaan kelompok konservasi, meskipun secara jumlah realisasi masih lebih rendah dibandingkan BBTN Bromo Tengger Semeru. Namun demikian, strategi pembinaan melalui Saka Wana Bakti dan Orientasi PAB di TN Kutai merupakan praktik baik yang efektif dan berpotensi untuk terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pembinaan kelompok di masa mendatang.

3.5.4 Upaya dan Kendala

Upaya yang dilakukan untuk pencapaian IKK :

1. Melakukan koordinasi dengan Pamong Saka dan Dewan Saka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Saka Wana Bakti.
2. Menyelenggarakan kegiatan orientasi penerimaan anggota baru yang terintegrasi dengan materi konservasi dan pengenalan kawasan Taman Nasional Kutai serta kegiatan giat rimba melalui kegiatan bersih sampah di Objek Wisata Alam Sangkima Jungle Park
3. Pelibatan staf TN Kutai sebagai pembina dan narasumber dalam kegiatan kemah konservasi dan orientasi anggota muda Saka Wana Bakti

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian IKK yaitu penyesuaian waktu pelaksanaan dengan agenda pendidikan dan kegiatan kepramukaan.

3.5.5 Outcome

Outcome dari IKK jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati khususnya pada rincian output masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati yaitu meningkatnya peran serta generasi muda dalam mendukung perlindungan dan pelestarian kawasan Taman Nasional Kutai melalui pembinaan Saka Wana Bakti.



3.5.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sasaran	IKK	Rincian Output	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	50 Orang	150	22.000.000	21.340.000	97	1.54

Pelaksanaan IKK jumlah masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati dengan rincian output masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya pada tahun 2025 telah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Capaian kinerja mencapai 150 %, sementara realisasi anggaran tercatat sebesar 97 % dari pagu yang dialokasikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa output kegiatan dapat dicapai secara optimal dengan pemanfaatan anggaran yang hampir seluruhnya terserap.

Nilai efisiensi sebesar 1,54 mengindikasikan bahwa capaian kinerja yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat realisasi anggaran yang digunakan. Hal ini mencerminkan adanya optimalisasi perencanaan kegiatan, pemanfaatan sumber daya yang tepat sasaran, serta sinergi pelaksanaan kegiatan di lapangan yang mendukung peningkatan jumlah masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi.

3.5.7 Rekomendasi Perbaikan Kedepan

Ke depan, pelaksanaan IKK jumlah masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati baik melalui kegiatan Saka Wana Bakti dan Orientasi PAB, pembinaan Kader Konservasi dan Bina Cinta Alam, perlu diarahkan pada penajaman sasaran peserta dan penguatan materi yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan TN Kutai. Selain itu, metode pembinaan perlu ditingkatkan agar lebih aplikatif dan melibatkan peserta secara langsung dalam kegiatan konservasi. Untuk menjamin keberlanjutan, diperlukan penganggaran serta pendampingan Kader Konservasi dan Saka Wana Bakti yang telah dibentuk dan dibina.



IKK 6

JUMLAH KELOMPOK MASYARAKAT YANG DIBINA DALAM UPAYA KONSERVASI KAWASAN DAN KEANEKARAGAMAN HAYATI



Rincian Output :

Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat

3.6.1. Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan

Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat pada tahun 2025 direalisasikan dalam bentuk pendampingan kelompok binaan di SPTN Wilayah I Sangatta dan SPTN Wilayah II Tenggarong. Target untuk IKK pada RO Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat ditetapkan sebanyak 2 kelompok dan terealisasi sebanyak 13 Kelompok. Kelompok tersebut diantaranya terdapat di SPTN Wilayah I Sebanyak 7 Kelompok yaitu : Pokdarwis Bontang Baru Bersinar, Pokdarwis Kampung Bersama, Kelompok Nyiur Mlemabai, Kelompok Teluk Kabba Bersatu, Kelompok Alam Lestari, Kelompok Bawang Lembak dan Pokdarwis Singa Geweh. Sekain itu terdapat 6 kelompok yang didampingi di SPTN Wilayah II Tenggarong yaitu : Kelompok Menamang Mandiri, Kelompok Mega Kelampak Walet, Kelompok Tunas Karya, Kelompok Tani Jaya Lestari, Kelompok Berkah Mitra Segar, dan Kelompok Tiga Putri Selaras.



Sasaran

Meningkatnya Keterlibatan Masyarakat pada Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati



IKK

Jumlah Kelompok yang Dibina dalam Upaya Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati



Target IKK

Target IKK : 2 Kelompok
Realisasi IKK : 13 Kelompok
% Capaian : 150%

Pagu anggaran yang dialokasikan untuk IKK Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat adalah senilai Rp 38.000.000,00 (tiga puluh delapan juta rupiah) dan terealisasi sejumlah Rp 37.989.000,00 (tiga puluh tujuh juta sembilan ratus delapan puluh sembilan ribu rupiah). Hal ini menunjukkan bahwa relaisasi pada IKK ini tercapai 99,97% dari segi anggaran



3.6.2. Analisis Capaian Terhadap Tahun Sebelumnya

Target IKK Jumlah Kelompok Masyarakat yang Dibina dalam Upaya Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati pada tahun ini masih sama dengan target tahun 2024 pada IKK Fasilitasi Pendampingan Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat yaitu 2 kelompok dan sama-sama tercapai sebanyak 13 kelompok. Kelompok yang didampingi masih sama antara tahun 2024 dengan 2025 namun pada 2024 belum terdapat 2 kelompok yang diganti di tahun 2025 yaitu kelompok Bendali Sejahtera dan MPA Rantau Pulung yang diganti dengan Kelompok Tunas Karya dan Kelompok Berkah Mitra Segar. Hal ini berarti capaian kinerja lebih dari 100% melebihi target selama tahun 2024 dan 2025. Sementara itu pada tahun 2023 target IKK untuk kegiatan pendampingan kelompok ditargetkan sebanyak 3 desa dan tercapai pada 4 desa yaitu 2 desa di SPTN Wilayah I Sangatta terdiri dari Desa Sangkima dan Kelurahan Singa Geweh dan 2 Desa di SPTN Wilayah II Tenggarong yaitu Desa Beno Harapan dan Desa Menamang Kanan.

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Meningkatnya Keterlibatan Masyarakat pada Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	Jumlah Kelompok yang Dibina dalam Upaya Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	2 Kelompok	13 Kelompok	13 Kelompok	4 Desa

3.6.3. Benchmarking Kinerja

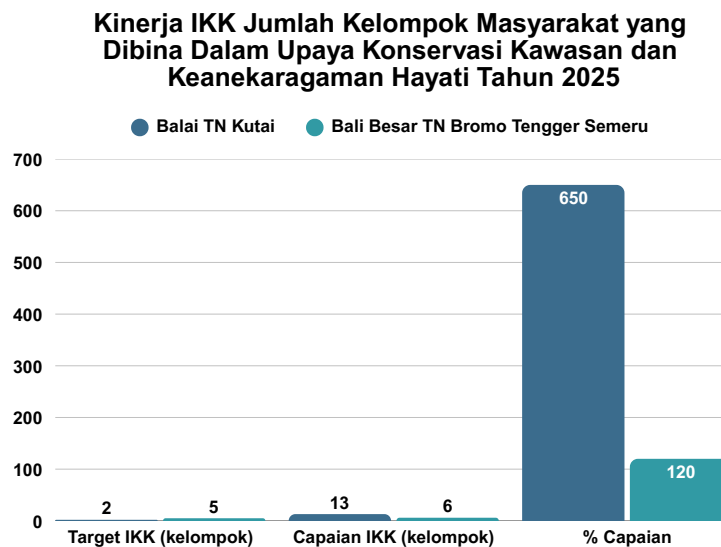


Diagram diatas menunjukkan perbandingan anatara capaian IKK Jumlah Kelompok Masyarakat yang Dibina dalam Upaya Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati pada RO Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat antara Balai Taman Nasional Kutai dengan Balai Besar Bromo Tengger Semeru realtif menunjukkan perbedaan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan target dibanding realisasi pada masing-masing UPT dimana pada Balai TN Kutai target 2 kelompok direalisasikan ke 13 Kelompok dan pada Balai Besar TN Bromo Tengger Semeru dimana target untuk 5 kelompok direalisasikan ke 6 kelompok. Dari realisasi ini diperoleh capaian sebesar 650% untuk Balai TN Kutai dan 120% untuk Balai Besar TN Bromo Tengger Semeru. Kedua UPT menunjukkan bahwa realisasi telah melebihi target yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja kedua UPT sudah optimal dalam pencapaian target IKK tersebut.

3.6.4. Upaya dan Kendala

Upaya

Upaya yang telah dilakukan guna mencapai target IKK adalah melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan secara rutin dengan sasaran kelompok binaan *existing* maupun kelompok baru sebagai bentuk pendampingan terhadap usaha kelompok dengan tujuan agar kelompok tetap optimal dalam mengelola usahanya serta mencatat kebutuhan, kendala, dan solusi pemecahan masalah yang ada.

Kendala

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pendampingan dalam pencapaian target IKK adalah tidak semua anggota kelompok berperan aktif dalam usaha kelompok yang dijalankan serta beberapa konflik yang terjadi dalam internal organisasi kelompok maupun dengan pihak lain yang bertentangan dengan usaha kelompok yang dijalankan.



3.6.5. Outcome

Outcome dari IKK jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati dalam RO pembinaan dan pemberdayaan kelompok masyarakat melalui pelaksanaan pendampingan kelompok masyarakat binaan adalah meningkatnya kemandirian kelompok melalui usaha kelompok yang dijalankan sehingga ketergantungan terhadap hutan di kawasan konservasi relatif akan menurun.

3.6.6. Efisiensi Penggunaan Anggaran



IKK Jumlah Kelompok Masyarakat yang Dibina dalam Upaya Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati



Target : 2 Kelompok
Realisasi : 16 Kelompok
% Capaian : 150%



Pagu Anggaran :
Rp 38.000.000,00
Realisasi anggaran :
Rp 37.989.000,00
% Capaian : 99,97%



Efisiensi : 1,50

Dari realisasi capaian kinerja dibanding dengan realisasi anggaran diperoleh nilai efisiensi pelaksanaan IKK Jumlah Kelompok yang Dibina dalam Upaya Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati dalam RO Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat adalah senilai 6,50 seperti yang dapat dilihat pada penjelasan pada gambar diatas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran untuk kegiatan pendampingan kelompok sudah sangat efisien dalam penggunaannya.



3.6.7. Rekomendasi Perbaikan Kedapan

Beberapa rekomendasi perbaikan untuk pencapaian IKK dengan RO Pembinaan dan Pemberdayaan masyarakat untuk tahun berikutnya antara lain :

- Meningkatkan komunikasi diluar kegiatan pendampingan guna meningkatkan kualitas dan membangun kepercayaan yang lebih baik antara pendamping / pemangku kawasan dengan anggota kelompok masyarakat.
- Membuat forum melalui platform digital maupun media sosial untuk optimalisasi pemantauan dan monitoring progres usaha tiap kelompok secara periodik.
- Bersama-sama mendata kebutuhan kelompok terkait pengembangan usaha untuk program yang usaha kelompok yang lebih lestari dan berkelanjutan.
- Melakukan pencatatan pendapatan kelompok tiap bulan guna memonitor nilai ekonomi kelompok binaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan usaha kelompok.



IKK 7

NILAI PNBP DARI JASA LINGKUNGAN KSA,KPA DAN TB

Rincian Output :

Sosialisasi, Promosi, dan Pemasaran Pemanfaatan Jasa Lingkungan di KSA, KPA dan TB

3.7.1 Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan



Capaian IKK nilai PNBP dari jasa lingkungan KSA,KPA dan TB dengan rincian output sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA dan TB terealisasi sebanyak 1.386 orang atau 110.88 % dari target 1.250 orang. Capaian target tersebut terealisasi dari kegiatan yang tersaji pada tabel berikut :

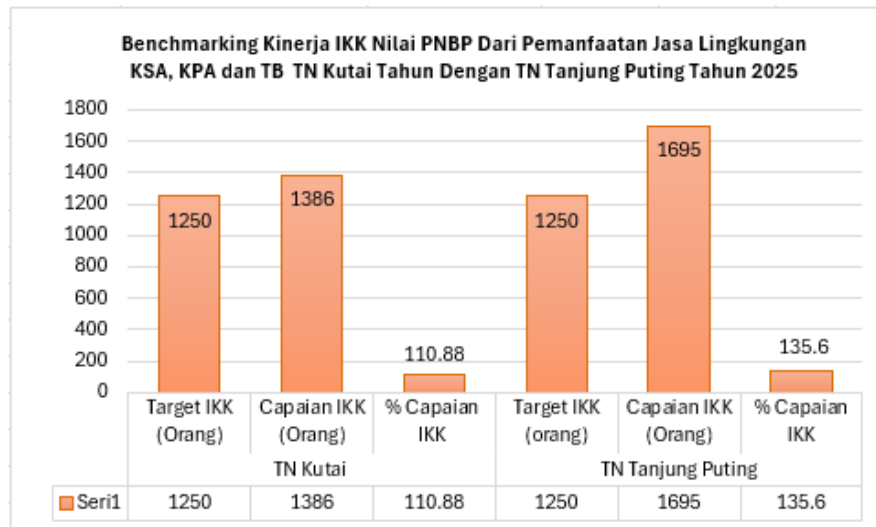
No	Kegiatan	Jumlah (Orang)
1	Wisata Pendidikan	90
2	Sosialisasi Wisata	731
3	Survey Manfaat Wisata	241
4	Survey Kepuasan Masyarakat	129
5	Like Quiz di Media Sosial	164
6	Forum Konsultasi Publik	31
Total		1386

Sasaran	Indikator Kinerja	Rincian Output	Target 2025	Realisasi 2025	%
Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA dan TB	1.250 orang	1.386 orang	110,88

3.7.2 Analisis Capaian Terhadap Target Tahun-Tahun Sebelumnya

IKK Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB dengan rincian output sosialisasi, promosi, dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA, dan TB di TN Kutai pada tahun 2025 merupakan indikator kinerja yang baru diterapkan di Balai TN Kutai dan belum diukur pada tahun sebelumnya. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan menunjukkan capaian yang baik, dengan realisasi sebanyak 1.386 orang dari target 1.250 orang. Dengan capaian tersebut, mencerminkan kesiapan Balai TN Kutai dalam mengimplementasikan indikator baru serta efektivitas pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan promosi pemanfaatan jasa lingkungan.

3.7.3 Benchmarking Kinerja



Hasil benchmarking IKK Nilai PNPB dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB dengan rincian output sosialisasi, promosi, dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA, dan TB menunjukkan bahwa Balai TN Kutai mampu melampaui target dengan realisasi 1.386 orang dari target 1.250 orang, sementara Balai TN Tanjung Puting mencapai realisasi 1.695 orang dengan target yang sama. Hasil benchmarking ini menunjukkan bahwa kedua unit kerja mampu melaksanakan kegiatan secara efektif dengan capaian di atas target. Dengan adanya perbedaan capaian tersebut menjadi bahan pembelajaran untuk peningkatan strategi dan jangkauan kegiatan sosialisasi pada periode selanjutnya.

3.7.4 Upaya dan Kendala

Upaya

Balai Taman Nasional Kutai aktif mempromosikan destinasi wisata alam dan jasa lingkungan melalui pameran, event lingkungan, peringatan hari besar nasional dan internasional, serta kegiatan edukasi dan kampanye konservasi untuk meningkatkan minat kunjungan dan pemanfaatan yang berkelanjutan

Upaya promosi dan pemasaran dilakukan melalui pengelolaan media sosial, dan konten digital informatif seperti foto, video, dan infografis yang menampilkan keunikan kawasan, keanekaragaman hayati, serta aktivitas jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan secara legal dan bertanggung jawab.

Kendala

Keterbatasan alokasi anggaran menyebabkan kegiatan sosialisasi, promosi, dan pemasaran belum dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan, khususnya untuk menjangkau wilayah sasaran yang lebih luas dan penggunaan media promosi yang lebih variatif.

Masih terdapat masyarakat dan publik yang belum memahami secara utuh konsep pemanfaatan jasa lingkungan di kawasan konservasi, termasuk mekanisme perizinan dan prinsip keberlanjutan, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi.

3.7.5 Outcome

Outcome dari pelaksanaan IKK Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB dengan rincian output sosialisasi, promosi, dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA, dan TB yaitu meningkatnya pemahaman, minat, dan partisipasi masyarakat serta pemangku kepentingan dalam pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA, dan TB secara berkelanjutan di wilayah TN Kutai.

3.7.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sasaran	IKK	Rincian Output	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA dan TB	1386 Orang	110,88	105.903.000	102.757.230	97,03	1.14

Pelaksanaan IKK Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB dengan rincian output sosialisasi, promosi, dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA, dan TB pada Balai TN Kutai menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya telah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Capaian kinerja mencapai 110,88 %, sementara realisasi anggaran sebesar 97,03 % dari pagu yang dialokasikan.

Nilai efisiensi sebesar 1,14 menunjukkan bahwa output kegiatan dapat dicapai dengan pemanfaatan anggaran yang relatif optimal, di mana capaian kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat serapan anggaran. Kondisi ini mencerminkan perencanaan kegiatan yang cukup tepat, pengendalian pelaksanaan yang baik, serta pemanfaatan sumber daya yang mendukung pencapaian hasil kegiatan secara optimal.



3.7.7 Rencana Perbaikan Kedepan

Balai Taman Nasional Kutai merencanakan penguatan alokasi anggaran secara bertahap dan terarah untuk kegiatan sosialisasi, promosi, dan pemasaran jasa lingkungan, termasuk pemanfaatan sumber pendanaan alternatif melalui kerja sama dan kemitraan. Dapat melakukan pengembangan materi promosi dengan menyusun dan mengembangkan materi promosi terpadu berupa profil jasa lingkungan, paket wisata alam, video promosi, infografis, dan konten edukatif yang menonjolkan keunggulan serta keunikan Taman Nasional Kutai. Merencanakan kegiatan atau event tematik berbasis konservasi dan jasa lingkungan (eco-camp, lomba fotografi alam, festival lingkungan) sebagai sarana promosi langsung dan peningkatan *awareness* publik.



IKK 8

NILAI PNBP DARI PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN KSA, KPA DAN TB

Rincian output :

Peningkatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam di KSA, KPA dan TB

3.8.1 Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan



Capaian IKK Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB dengan rincian output peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di TN Kutai pada tahun 2025 terealisasi 100 % dari target 1 dokumen. Dokumen yang disusun untuk mencapai target IKK tersebut yaitu dokumen Monitoring dan Pendampingan Pelaku Perizinan Berusaha Penyediaan Jasa Wisata Alam di TN Kutai.

Dokumen disusun berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.03/KSDAE/SET/KSA.3/8/2019 tentang Pedoman Pengendalian, Pemantauan dan Evaluasi Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam, kriteria dan indikator untuk mengevaluasi kinerja pemegang Perizinan Berusaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (PB-PJWA) perorangan terdiri dari administrasi, teknis, dan ketaatan terhadap peraturan.

Pada tahun 2025, terdapat 7 orang pemegang PB-PJWA dengan 8 jenis usaha, 6 orang pemegang PB-PJWA melaksanakan kegiatan usahanya di objek wisata alam Bontang Mangrove Park dan 1 orang melaksanakan kegiatannya di objek wisata alam Preval. Berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan, 3 jenis usaha dalam kategori baik, sedangkan 5 lainnya masuk dalam kategori buruk. Jenis usaha yang termasuk buruk antara lain cinderamata (2 orang), makanan/minuman (2 orang), transportasi (1 orang).

3.8.2 Analisis Capaian Terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya

Indikator kinerja kegiatan nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA, dan TB dengan output peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam pada Balai TN Kutai merupakan indikator baru yang mulai diimplementasikan pada Tahun 2025. Pada tahun sebelumnya indikator ini belum ditetapkan dan belum dilakukan pengukuran capaian kinerja. Oleh karena itu, capaian kinerja Tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya.



3.8.3 Benchmarking Kinerja



Berdasarkan diagram di atas, benchmarking kinerja dilakukan terhadap IKK nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA, dan TB dengan rincian output peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di KSA, KPA, dan TB antara Balai Taman Nasional Kutai dan Balai Taman Nasional Tanjung Puting.

Pada Tahun 2025, masing-masing UPT menetapkan target sebanyak 1 (satu) dokumen. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, Balai TN Kutai dan Balai TN Tanjung Puting masing-masing telah merealisasikan 1 (satu) dokumen, sehingga capaian kinerja kedua UPT mencapai 100 persen dari target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua UPT telah mampu memenuhi target kinerja yang ditetapkan dalam mendukung peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di KSA, KPA, dan TB.”

3.8.4 Upaya dan Kendala

Upaya yang dilakukan untuk pencapaian IKK antara lain :

1. Melakukan monitoring dan pendampingan terhadap pelaku wisata yang ada di TN Kutai baik yang ada di Bontang Mangrove Park maupun yang ada di Prevab.
2. Menyusun dokumen monitoring dan evaluasi perizinan pelaku usaha di TN Kutai. untuk menilai kategori usaha yang sedang dijalankan oleh pemegang Perizinan Berusaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (PB-PJWA) di TN Kutai.

Kendala yang diadapi dalam pencapaian IKK :

1. Kurangnya partisipasi dari pemegang PB-PJWA untuk hadir pada saat kegiatan pendampingan.

3.8.5 Outcome

Outcome dari IKK nilai PNPB dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB dengan rincian output peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di KSA, KPA dan TB pada Balai TN Kutai yaitu :

1. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha jasa wisata alam terhadap perizinan dan kewajiban PNPB
2. Berjalannya usaha setiap pemegang PB-PJWA sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
3. Meningkatnya nilai PNPB dari pemanfaatan jasa lingkungan di TN Kutai melalui pemanfaatan yang legal, berkelanjutan, dan tertib usaha,.



3.8.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sasaran	IKK	Rincian Output	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	Nilai PNPB dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di KSA, KPA dan TB	1 Dokumen	100	10.000.000	10.000.000	100	1

Penilaian efisiensi dilakukan dengan membandingkan antara input (% realisasi anggaran) yang digunakan dengan output (% capaian kinerja) yang dihasilkan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya telah sesuai dengan standar biaya, kebutuhan kegiatan, dan rencana kerja yang ditetapkan, sehingga diperoleh nilai efisiensi pada IKK nilai PNPB dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA, dan TB sebesar 1 (efisien).

3.8.7 Rekomendasi Perbaikan Ke Depan

Rekomendasi perbaikan ke depan untuk pencapaian IKK yaitu :

1. Meningkatkan koordinasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan pemegang Perizinan Berusaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (PB-PJWA) di TN Kutai.
2. Mencabut izin berusaha bagi pemegang Perizinan Berusaha Penyediaan Jasa Wisata Alam (PB-PJWA) di TN Kutai. yang usahanya termasuk kategori buruk.

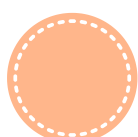


IKK 9 : LUAS PEMULIHAN EKOSISTEM DI KSA, KPA DAN TB

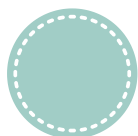
- Rincian Output :
- Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB

3.9.1 Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan

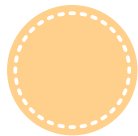
Kegiatan pemulihan ekosistem di Taman Nasional Kutai dilaksanakan agar kondisi kawasan bisa kembali ke ekosistem aslinya. Komponen kegiatan untuk mendukung pencapaian target IKK luas ekosistem yang dipulihkan yaitu melaksanakan kegiatan penanaman pengkayaan dan penanaman intensif.



Sasaran :
Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi



Indikator Kinerja :
Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB



Target 2025 : 18 Ha
Realisasi 2025 : 98 Ha
% Realisasi : 150 %

Capaian kinerja IKK sebesar 150 % atau mendapatkan nilai maksimal. Areal yang berhasil dilaksanakan pemulihan ekosistem seluas 98 Ha yang berada di SPTN Wilayah I Sangatta seluas 80 Ha dan di SPTN Wilayah II Tenggarong seluas 18 Ha. Total anggaran yang digunakan untuk IKK luas pemulihan ekosistem di KSA,KPA dan TB yang dipulihkan sebesar Rp. 271.906.998,- atau 98,85 % dari anggaran yang tersedia.

Pelaksana kegiatan pemulihan ekosistem di TN Kutai tidak hanya dilakukan oleh pengelola kawasan dengan anggaran bersumber dari APBN namun kegiatan juga dilaksanakan oleh perusahaan pemegang Persetujuan Penggunaan Kawasan Hutan (PPKH) yang memiliki kewajiban untuk melakukan rehabilitasi DAS. Perusahaan melaksanakan kegiatan penanaman dalam rangka pemulihan ekosistem di TN Kutai pada tahun 2025 yaitu PT. Fajar Sakti Prima seluas 80 Ha.

Sumber Anggaran	Luas (Ha)
DIPA TN Kutai	18
PT Fajar Sakti Prima	80

3.9.3 Analisis Capaian Terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya

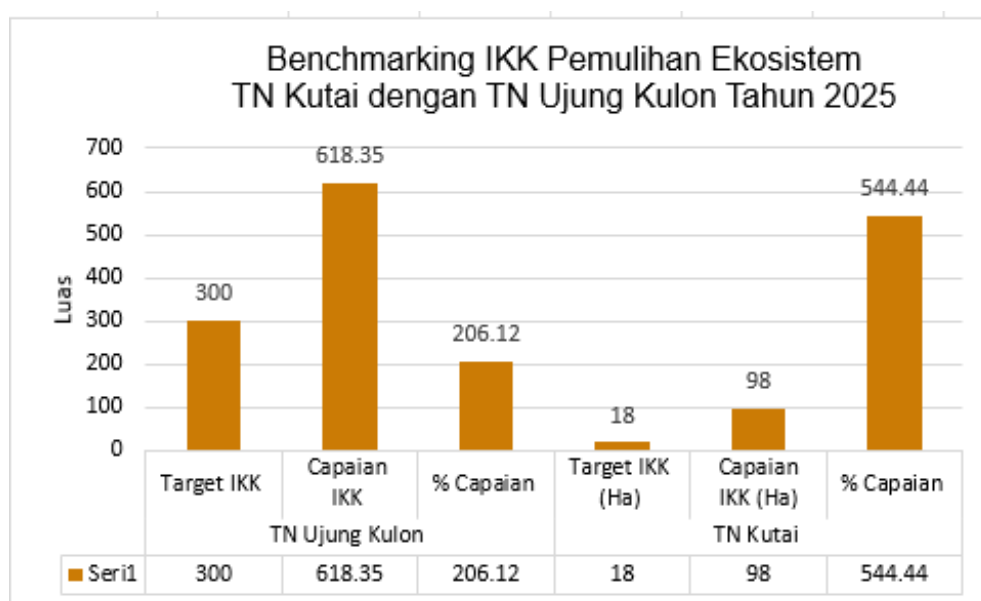
Capaian IKK luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB pada Tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan Tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh adanya pemegang PPKH yang belum melaksanakan kegiatan meskipun telah merencanakan untuk melaksanakan kegiatan penanaman pada tahun 2025 seperti PT. Farhan Fadilah Lestari (target 418 Ha), PT Madani Citra Mandiri (target 1240 Ha) dan PT Pupuk Kaltim (target 60 Ha).

Meskipun demikian, penurunan capaian pada tahun 2025 tidak mengurangi komitmen Balai TN Kutai dalam menjaga keberlanjutan fungsi ekosistem melalui langkah perbaikan pada periode selanjutnya. Capaian pemulihan ekosistem Balai TN Kutai dari tahun 2018 - 2025 tersaji pada diagram berikut.



3.9.4 Benchmarking Kinerja

Benchmarking kinerja dilakukan untuk memperoleh gambaran perbandingan capaian IKK pemulihan ekosistem antara Balai Taman Nasional Kutai dengan unit kerja sejenis, dalam hal ini Balai Taman Nasional Ujung Kulon.



Hasil benchmarking menunjukkan bahwa Taman Nasional Ujung Kulon merealisasikan pemulihan ekosistem seluas 618,35 Ha dari target 300 Ha atau mencapai 206,12 %, sedangkan Taman Nasional Kutai merealisasikan pemulihan ekosistem seluas 98 hektar dari target 18 hektar atau mencapai 544,44%. Meskipun secara luasan absolut capaian Taman Nasional Kutai lebih kecil, namun capaian terhadap target menunjukkan kinerja yang sangat baik, yang menjadi dasar untuk penajaman perencanaan dan peningkatan target dan realisasi pemulihan ekosistem pada periode berikutnya.

3.9.5 Upaya dan Kendala

Upaya yang telah dilakukan untuk pencapaian IKK :

1. Melakukan penanaman pengkayaan seluas 18 Ha di SPTN wilayah II Tenggarong
2. Berkoordinasi dengan perusahaan PPKH untuk segera melaksanakan kewajibannya dalam melakukan penanaman

Kendala yang dihadapi untuk pencapaian IKK :

1. Masih terdapat perusahaan pemegang PPKH yang tidak melaksanakan kewajiban menanam sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
2. Kepastian anggaran yang bersumber dari APBN tidak pasti akibat adanya efisiensi anggaran yang mempengaruhi kinerja kegiatan pemulihan ekosistem

3.9.6 Outcome

Kegiatan pemulihan ekosistem di TN Kutai memberikan outcome berupa meningkatnya kualitas dan fungsi ekosistem pada area terdegradasi sehingga mendukung keberlanjutan keanekaragaman hayati dan fungsi kawasan. Selain itu, juga dapat membantu pemulihan ekonomi masyarakat sekitar kawasan TN Kutai. Kegiatan pemulihan ekosistem dalam pelaksanaannya melibatkan masyarakat sekitar kawasan baik laki-laki maupun perempuan sehingga kegiatan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan pemulihan ekosistem sebanyak $\pm$ 40 orang pekerja dengan anggaran bersumber dari APBN dan perusahaan pelaksana pemulihan ekosistem.

3.9.7 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Luas Pemulihan Ekosistem di KSA, KPA dan TB	18 Ha	98 Ha	150	275.058.000	271.906.998	98.85	1.51

Berdasarkan perbandingan % capaian kinerja dan % realisasi anggaran, maka efisiensi penggunaan sumber daya untuk IKK luas pemulihan ekosistem di KSA,KPA dan TB di Taman Nasional Kutai sebesar 1,51. Nilai ini menandakan bahwa penggunaan anggaran telah **efisien**.

Upaya yang dilakukan untuk mendorong efisiensi penggunaan sumber daya yaitu meningkatkan kerja sama dan peran perusahaan pemegang PPKH dalam melakukan kegiatan pemulihan ekosistem di TN Kutai.

3.9.8 Rekomendasi Perbaikan Kedepan

Beberapa rekomendasi perbaikan untuk kegiatan pemulihan ekosistem di Taman Nasional Kutai pada masa mendatang :

1. Penyesuaian target dan indikator kinerja, baik target RPE, target tahunan dan target IKK agar target yang telah direncanakan dapat tercapai.
2. Upaya pengamanan terhadap lokasi pemulihan ekosistem perlu ditingkatkan untuk meminimalkan gangguan dan risiko kerusakan tanaman yang telah ditanam.
3. Pelibatan masyarakat sekitar kawasan perlu diperkuat, khususnya dalam kegiatan penanaman, pemeliharaan, dan pengamanan area pemulihan, guna meningkatkan keberlanjutan hasil kegiatan.
4. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan perusahaan pemegang PPKH.



IKK 1 O Jumlah Spesies yang Terdata Sebaran dan/atau Populasinya

3.10.1 Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Jumlah data dan informasi yang dihasilkan pada Balai Taman Nasional Kutai Tahun 2025 ditetapkan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja pengelolaan kawasan konservasi yang berbasis data dan informasi keanekaragaman hayati. Target yang ditetapkan pada tahun pelaporan adalah sebanyak 1 data. Berikut tersaji data target dan capaian kinerja IKK jumlah data dan informasi yang dihasilkan :

Tabel 1 : Capaian IKK Jumlah Data dan Informasi yang Dihasilkan

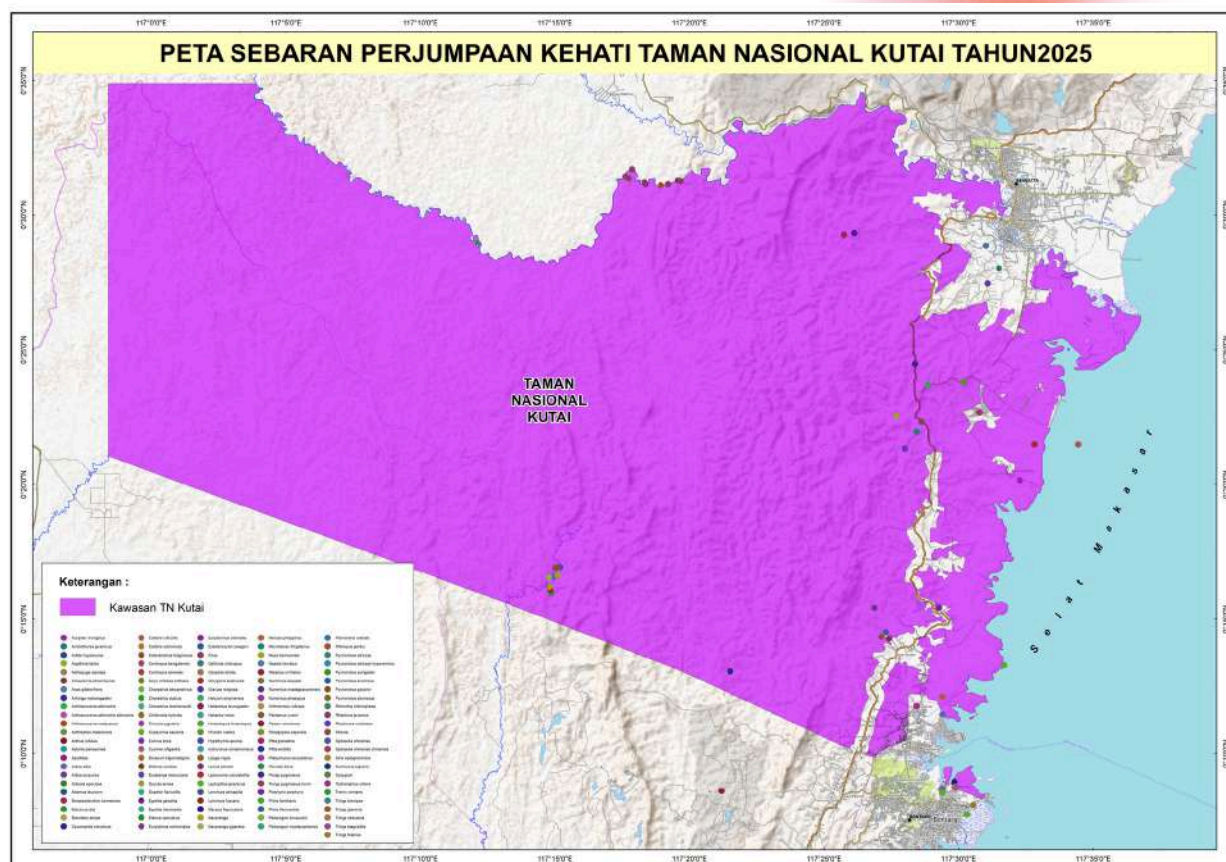
Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	%
Meningkatnya upaya pengawetan Keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah Data dan informasi yang dihasilkan	1 Data	1 Data	100

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sampai dengan akhir Tahun 2025, realisasi capaian IKK 1 sebanyak 1 data dan informasi keanekaragaman hayati, atau mencapai 100 % dari target yang telah ditetapkan.

Capaian tersebut didukung oleh terlaksananya berbagai kegiatan pengumpulan data keanekaragaman hayati, antara lain monitoring populasi orangutan, pemantauan satwa menggunakan kamera jebak, survei kehati menggunakan drone thermal, identifikasi burung air serta pengumpulan data dari kegiatan SMART Patrol.

Dari kegiatan pengumpulan data tersebut, tercatat bahwa dari kegiatan monitoring orangutan di 3 site pengamatan yaitu Site Sangkima, Mentoko dan Menamang populasi orangutan sekitar 865 individu. Kegiatan monitoring Asian Waterbird Census tercatat 29 jenis burung air dari 9 famili dengan jumlah 1.110 individu dan jenis burung lainnya sebanyak 45 jenis dari 24 jenis famili dengan jumlah 713 individu. Data sebaran perjumpaan keanekaragaman hayati tahun 2025 tersaji pada peta berikut :





3.10.2 Analisis Capaian Terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran	Indikator Kinerja	Rincian Output	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	Penguatan data dan informasi keanekaragaman hayati	1 Data	1 Data	124.266,72 Ha	46.766,852 Ha

Dari tabel di atas, terlihat bahwa capaian IKK jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya pada Balai TN Kutai Tahun 2025 terealisasi sebanyak 1 (satu) data atau 100 % dari target yang ditetapkan. Rumusan dan satuan pengukuran IKK pada Tahun 2025 mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada Tahun 2024, indikator yang digunakan adalah "luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan jumlah keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif" dengan capaian seluas 124.266,72 Ha, sedangkan pada Tahun 2023 indikator yang digunakan adalah "luas kawasan perlindungan keanekaragaman spesies dan genetik TSL" dengan capaian seluas 46.766,852 Ha.

Meskipun terdapat perbedaan penyebutan dan satuan pengukuran indikator kinerja antar tahun, secara substansi kegiatan yang dilaksanakan memiliki kesamaan, yaitu pengumpulan data terkait keragaman hayati di kawasan TN Kutai. Data yang dikumpulkan pada Tahun 2023–2025 merupakan bagian dari proses pendataan, inventarisasi, dan pemutakhiran informasi keanekaragaman hayati yang berkelanjutan, sehingga capaian Tahun 2025 tetap relevan sebagai kelanjutan dari capaian pada tahun-tahun sebelumnya."

3.10.3 Benchmarking Kinerja



Perbandingan capaian kinerja IKK jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya dengan rincian output penguatan data dan informasi keanekaragaman hayati antara Balai TN Kutai dan Balai TN Tanjung Puting menunjukkan bahwa pada tahun 2025 masing-masing UPT menetapkan target sebanyak 1 (satu) data.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, Balai TN Kutai dan Balai TN Tanjung Puting masing-masing berhasil merealisasikan 1 (satu) data, sehingga capaian kinerja kedua UPT mencapai 100 persen dari target yang ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa Balai TN Kutai dan Balai TN Tanjung Puting telah mampu melaksanakan kegiatan penguatan data dan informasi keanekaragaman hayati sesuai dengan target dan perencanaan kinerja yang telah ditetapkan.

3.10.4 Upaya dan Kendala

Dalam rangka mendukung pengelolaan Taman Nasional Kutai berbasis data dan ilmu pengetahuan, Balai Taman Nasional Kutai secara berkelanjutan melaksanakan pengumpulan, pengelolaan, dan pemutakhiran data serta informasi keanekaragaman hayati sebagai bagian dari pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 1. Upaya ini bertujuan untuk menyediakan data kehati yang akurat, mutakhir, dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pengelolaan kawasan.

Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam pencapaian IKK antara lain :

1. Inventarisasi Keanekaragaman Hayati (Inventarisasi flora, fauna
2. Monitoring dan Pemantauan Populasi (Monitoring populasi orangutan, ba
3. Pengelolaan Basis Data Kehati (pengisian data kehati pada aplikasi SIDAK KSDAE)
4. Pemanfaatan Teknologi Informasi (pemanfaatan kamera jebak dan drone thermal)

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan lapangan, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Kendala tersebut berdampak pada optimalisasi pengumpulan data di beberapa lokasi tertentu. Namun demikian, Balai Taman Nasional Kutai telah melakukan langkah mitigasi melalui penyesuaian jadwal kegiatan dan optimalisasi metode pengumpulan data.

3.10.5 Outcome

Manfaat yang dihasilkan bagi pengelolaan dan keputusan:

- Tersedianya informasi terbaru mengenai kondisi keanekaragaman hayati di Taman Nasional Kutai
- Meningkatnya akurasi data untuk pemantauan dan evaluasi populasi/species kunci
- Menjadi dasar perencanaan pengelolaan kawasan yang lebih tepat

3.10.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	1 Data	1 Data	100	90.000.000	89.079.396	98,98	1,01

Penggunaan sumber daya pada pelaksanaan IKK jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya dengan rincian output penguatan data dan informasi keanekaragaman hayati pada Balai TN Kutai menunjukkan tingkat efisiensi yang baik. Persentase capaian kinerja mencapai 100 %, sedangkan realisasi anggaran sebesar 98,98 %. Berdasarkan perbandingan antara persentase capaian kinerja dan persentase realisasi anggaran tersebut, diperoleh nilai efisiensi sebesar 1,01.

3.10.7. Rekomendasi Perbaikan Kedepan

Rekomendasi perbaikan kedepan untuk pencapaian IKK jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya yaitu :

- 1.Peningkatan kapasitas SDM melalui kegiatan pelatihan identifikasi flora dan fauna.
- 2.Menetapkan penanggung jawab data kehati pada masing-masing resor/SPTN Wilayah.
- 3.Memastikan data terdokumentasi dengan baik.
- 4.Membuat peta sebaran spesies flora dan fauna.
- 5.Memperkuat kerja sama dengan perguruan tinggi, peneliti dan komunitas pengamat satwa untuk pengumpulan data keanekaragaman hayati TN Kutai.



IKK 11 : JUMLAH SPESIES YANG TERDATA SEBARAN DAN/ATAU POPULASINYA

Rincian output : Penyelamatan jenis tumbuhan dan satwa liar

3.11.1 ANALISIS CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUNAN

Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2025	Realisasi tahun 2025	% Capaian IKK
Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	7 Lokasi	4 Lokasi	142



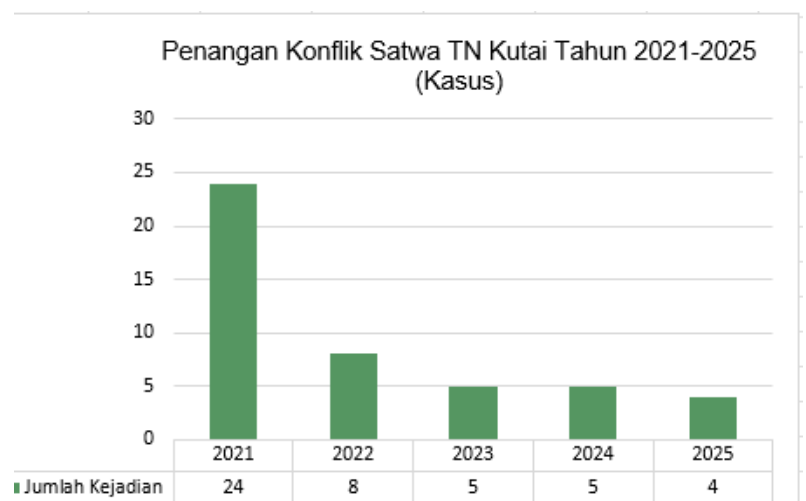
Penyelamatan tumbuhan dan satwa liar dilaksanakan untuk penanganan konflik satwa yang terjadi di sekitar kawasan konservasi, baik respon untuk laporan masyarakat, penyerahan satwa maupun jika ditemukan konflik satwa di kawasan seperti pada tempat-tempat wisata.

Capaian IKK jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya terutama pada rincian output penyelamatan tumbuhan dan satwa liar yaitu 4 lokasi atau 142 %. Capaian IKK > 100 % tersebut karena menggunakan rumus deviasi, yang menunjukkan efek metode perhitungan dan bukan kelebihan realisasi fisik. Kegiatan ini menunjukkan kinerja yang baik karena selain mencapai output substansial, juga berhasil menekan potensi konflik satwa dengan manusia di kawasan TN Kutai.

Jenis satwa yang berhasil ditangani di TN Kutai pada tahun 2025 antara lain Kukang (*Nycticebus menagensis*), Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Landak (*Hystrix javanica*), dan Trenggiling (*Manis javanica*).

3.11.2 ANALISIS CAPAIAN TERHADAP TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Capaian IKK penyelamatan jenis tumbuhan dan satwa liar Balai TN Kutai selama periode tahun 2021-2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan jumlah konflik satwa liar secara signifikan, dari 24 kejadian pada tahun 2021 menjadi 4 kejadian pada tahun 2025.



Penurunan tersebut mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyelamatan satwa liar yang didukung oleh peningkatan efektivitas upaya pencegahan konflik, penanganan kasus secara cepat dan tepat, serta penguatan koordinasi dengan para pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar kawasan.

Secara bertahap, jumlah konflik satwa liar menurun dari 24 kejadian pada tahun 2021 menjadi 8 kejadian pada tahun 2022, kemudian kembali menurun menjadi 5 kejadian pada tahun 2023 dan 2024, serta mencapai 4 kejadian pada tahun 2025. Tren penurunan yang konsisten ini menunjukkan bahwa strategi mitigasi konflik satwa liar telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap perlindungan satwa liar serta peningkatan rasa aman bagi masyarakat.

3.11.3 BENCHMARKING KINERJA



Berdasarkan diagram di atas, perbandingan capaian IKK antara TN Kutai dan TN Tanjung Puting menunjukkan perbedaan capaian persentase yang dipengaruhi metode penghitungan yang digunakan.

Pada TN Kutai, target IKK yang ditetapkan sebanyak 7 lokasi dengan realisasi sebanyak 4 lokasi. Berdasarkan metode perhitungan menggunakan rumus deviasi, capaian kinerja sebesar 142 %. Persentase ini yang menunjukkan efek metode perhitungan dan bukan kelebihan realisasi fisik.

Capaian >100 % menunjukkan kinerja yang baik karena berhasil menekan potensi konflik satwa di kawasan dan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa output kegiatan tidak hanya tercapai secara fisik, tetapi juga berdampak positif terhadap konservasi dan keselamatan masyarakat sekitar.

Sementara itu, pada TN Tanjung Puting, target penyelamatan tumbuhan dan satwa liar ditetapkan sebanyak 5 lokasi dan tercapai 4 lokasi atau 80%. Persentase capaian kinerja diperoleh dari perbandingan antara capaian IKK dengan target IKK yang telah ditetapkan. Secara substansi, kedua UPT telah melaksanakan kegiatan pada jumlah lokasi yang sama (4 lokasi), sehingga capaian output fisik relatif sebanding.

3.11.4 UPAYA DAN KENDALA

Dalam rangka mencapai IKK penyelamatan tumbuhan dan satwa liar serta menurunkan terjadinya konflik satwa liar dan manusia, pada tahun 2025 Balai Taman Nasional Kutai telah melaksanakan berbagai upaya antara lain :

1. Peningkatan kegiatan pencegahan dan mitigasi konflik satwa liar melalui patroli dan pemantauan wilayah rawan konflik,
2. Percepatan respons penanganan laporan konflik satwa-manusia,
3. Penguatan koordinasi dengan pemerintah daerah, aparat penegak hukum, pemerintah desa dan mitra TN Kutai,
4. Melaksanakan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat sekitar kawasan terkait upaya pencegahan konflik satwa liar.

Meskipun capaian IKK penyelamatan tumbuhan dan satwa liar tahun 2025 menunjukkan hasil yang baik, dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada beberapa kendala, antara lain masih adanya tekanan terhadap habitat satwa liar akibat aktivitas di sekitar kawasan, keterbatasan jumlah personel dan sarana pendukung serta prasarana dalam melakukan penanganan konflik satwa liar. Selain itu, tingkat pemahaman dan partisipasi sebagian masyarakat dalam upaya pencegahan konflik satwa liar masih perlu ditingkatkan, serta adanya potensi konflik yang bersifat insidental dan tidak terduga, sehingga memerlukan kesiapsiagaan dan koordinasi lintas sektor secara berkelanjutan.

3.11.5 OUTCOME

Outcome dari pelaksanaan IKK penyelamatan tumbuhan dan satwa liar di Taman Nasional Kutai pada tahun 2025 adalah

1. Menurunnya tingkat konflik satwa liar serta meningkatnya efektivitas perlindungan tumbuhan dan satwa liar di dalam dan sekitar kawasan. Kondisi ini mencerminkan semakin optimalnya pengelolaan kawasan konservasi yang berdampak langsung pada terjaganya kelestarian keanekaragaman hayati dan meningkatnya rasa aman masyarakat sekitar kawasan.
2. Meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan konflik serta perlindungan tumbuhan dan satwa liar. Hal ini tercermin dari berkurangnya kejadian konflik satwa liar dan meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap ketentuan perlindungan tumbuhan dan satwa liar.

3.11.6 EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Indikator	Target	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	7 Lokasi	4 Lokasi	142	10.000.000	1.100.000	11	12.90

Berdasarkan perbandingan persentase capaian kinerja terhadap persentase realisasi anggaran, diperoleh nilai efisiensi sebesar 12,90. Dengan nilai di atas 1, efisiensi menunjukkan bahwa capaian kinerja yang diperoleh jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan anggaran yang direalisasikan.

Nilai efisiensi 12,90 menunjukkan efektivitas penggunaan anggaran dalam IKK jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya khususnya rincian output penyelamatan jenis tumbuhan dan satwa liar, dimana capaian kinerja tercapai secara signifikan dengan penggunaan anggaran yang relatif rendah. Hasil ini menggambarkan pemanfaatan sumber daya yang optimal. Namun demikian, nilai efisiensi ekstrem perlu menjadi perhatian dalam perencanaan anggaran berikutnya agar alokasi lebih proporsional dan realistis.

3.11.7 REKOMENDASI PERBAIKAN KE DEPAN

Dalam rangka mendorong perbaikan kinerja secara berkelanjutan, beberapa rekomendasi perbaikan IKK penyelamatan tumbuhan dan satwa liar untuk waktu yang akan datang antara lain:

1. Melakukan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan teknis penyelamatan dan penanganan tumbuhan dan satwa liar, serta peningkatan dukungan sarana dan prasarana operasional guna mendukung respons cepat dan penanganan kasus yang efektif.
2. Meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan pemerintah daerah, aparat penegak hukum, aparat desa, mitra dan kerja sama, serta pemangku kepentingan lainnya dalam rangka memperkuat upaya perlindungan tumbuhan dan satwa liar secara terpadu dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan peran serta masyarakat sekitar kawasan melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi, guna meningkatkan kepedulian dan kepatuhan terhadap upaya perlindungan tumbuhan dan satwa liar.

IKK 12

Jumlah Produk yang Dikembangkan Melalui Bioprospeksi



3.12.1 Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan

Pada Tahun 2025, capaian IKK untuk jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi di Taman Nasional Kutai tercatat sebesar 0%. Hal ini disebabkan anggaran yang dialokasikan untuk IKK ini digunakan sepenuhnya untuk pemenuhan belanja pegawai, sehingga dana yang tersedia untuk kegiatan pengembangan produk bioprospeksi tidak memadai.

Satu-satunya kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan anggaran yang terbatas adalah perjalanan dinas untuk koordinasi, yang bersifat persiapan dan pendukung administrasi, tetapi tidak menghasilkan produk bioprospeksi yang terukur. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian output terkait pengembangan produk bioprospeksi pada Tahun 2025 tidak dapat direalisasikan, meskipun aspek koordinasi dan persiapan tetap dilakukan sebagai bagian dari upaya keberlanjutan kegiatan pada tahun berikutnya.



Sasaran

Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan

IKK

Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi

Target IKK : 1 Spesies
Capaian IKK : 0 Spesies
% Capaian IKK : 0 %

3.12.2 Analisis Capaian Terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran	Indikator Kinerja	Rincian Output	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	Pengembangan bioprospeksi sumber daya genetik spesies liar	1 Spesies	0 Spesies	0 Spesies	1 Entitas

Capaian IKK jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi di TN Kutai menunjukkan tren yang fluktuatif selama 2023 - 2025. Pada tahun 2023, indikator yang digunakan adalah “jumlah entitas pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik TSL,” dengan capaian 1 entitas (100%) yang dicapai melalui kegiatan pelatihan budidaya dan demplot pasak bumi(*Eurycoma longifolia*) .

Pada tahun 2024, capaian menurun menjadi 0%, karena anggaran yang direncanakan untuk kegiatan bioprospeksi direvisi sepenuhnya untuk pemenuhan belanja pegawai, sehingga kegiatan pengembangan produk tidak dilaksanakan. Tren serupa terjadi pada tahun 2025, di mana capaian tetap 0%, karena seluruh anggaran dialokasikan untuk belanja pegawai dan satu-satunya kegiatan yang dapat dilakukan hanyalah perjalanan dinas koordinasi, sehingga pengembangan produk pasak bumi tidak terealisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan pengembangan produk bioprospeksi di TN Kutai sangat tergantung pada alokasi anggaran. Tanpa pendanaan yang memadai, target IKK sulit dicapai secara konsisten.

3.12.3 Benchmarking Kinerja



Pada Tahun 2025, capaian IKK jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi tercatat 0 spesies, karena seluruh anggaran dialokasikan untuk pemenuhan belanja pegawai sehingga kegiatan uji laboratorium terkait fitokimia pasak bumi (*Eurycoma longifolia*) tidak dapat dilaksanakan.

Sebagai perbandingan, TN Tanjung Puting berhasil mencapai 100%, meskipun kegiatan yang dilaksanakan baru pada tahap survey potensi bioprospeksi tanaman obat dan anggrek.

Hasil benchmarking menunjukkan bahwa, meskipun TN Tanjung Puting baru melakukan tahap awal pengumpulan data potensi bioprospeksi, ketersediaan anggaran yang memadai memungkinkan pencapaian IKK secara optimal, sedangkan di TN Kutai keterbatasan anggaran operasional menghambat realisasi target meskipun rencana kegiatan yang lebih lanjut, yaitu uji laboratorium pasak bumi telah dipersiapkan. Hal ini menekankan pentingnya alokasi anggaran khusus untuk kegiatan bioprospeksi agar TN Kutai dapat meningkatkan pencapaian IKK pada tahun-tahun berikutnya.

3.12.4 Upaya dan Kendala

Upaya yang dilakukan untuk mencapai IKK jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi, khususnya pasak bumi (*Eurycoma longifolia*), mencakup penyusunan rencana pengelolaan jangka pendek dan persiapan kegiatan uji laboratorium fitokimia.

Kendala utama yang dihadapi dalam pencapaian IKK adalah terbatasnya alokasi anggaran yang menyebabkan kegiatan bioprospeksi, terutama pengujian laboratorium pasak bumi, tidak dapat dilaksanakan. Sebagian besar anggaran yang tersedia dialokasikan untuk pemenuhan belanja pegawai, sehingga kegiatan operasional yang terkait langsung dengan pengembangan produk bioprospeksi tertunda. Kendala anggaran ini berimplikasi langsung terhadap capaian IKK yang tidak terwujud pada tahun 2025, meskipun rencana kegiatan sudah dipersiapkan.

3.12.5 Outcome

Outcome IKK jumlah produk yang dikembangkan menunjukkan potensi nyata dalam pemanfaatan sumber daya genetik lokal, yang apabila direalisasikan akan menghasilkan minimal 1 produk bioprospeksi siap uji dan dapat berkontribusi pada pengembangan obat tradisional dengan bahan utama yaitu pasak bumi.

3.12.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sasaran	IKK	Rincian Output	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	Pengembangan bioprospeksi sumber daya genetik spesies liar	0 Spesies	0	17.500.000	15.716.000	89,81	0

Pada Tahun 2025, capaian IKK jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi di TN Kutai sebesar 0%, karena kegiatan pengembangan produk bioprospeksi tidak dapat dilaksanakan. Anggaran yang dialokasikan pada IKK ini digunakan untuk pemenuhan belanja pegawai, sehingga tidak tersedia dukungan anggaran yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan inti pengembangan produk.

Kegiatan yang masih dapat dilaksanakan terbatas pada perjalanan dinas untuk koordinasi dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 15.716.000,- atau 89,81% dari alokasi anggaran. Kegiatan koordinasi yang dilaksanakan bersifat persiapan dan tidak menghasilkan output produk bioprospeksi yang terukur. Dengan demikian, meskipun terdapat realisasi penggunaan sumber daya, penggunaan tersebut belum memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian indikator kinerja, sehingga efisiensi penggunaan sumber daya pada IKK ini dinilai belum tercapai.

3.12.7 Rekomendasi Perbaikan Kedepan

Rekomendasi perbaikan IKK jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi yaitu :

1. Menyediakan alokasi anggaran khusus untuk kegiatan inti bioprospeksi, seperti survei lapangan lanjutan, uji laboratorium, dan pengembangan produk.
2. Menyelaraskan target IKK dengan ketersediaan anggaran dan tahapan kegiatan bioprospeksi, sehingga indikator yang ditetapkan realistis dan dapat dicapai.
3. Mengoptimalkan kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pelaksanaan uji laboratorium dan pengembangan produk bioprospeksi melalui skema kolaborasi atau pendanaan bersama.

IKK 13 NILAI MATURITAS SPIP

3.13.1 Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan

Capaian maturitas SPIP Balai TN Kutai pada tahun 2025 adalah 3,78 poin atau level 3, yang merupakan hasil rata-rata dari nilai penjaminan kualitas maturitas SPIP. Nilai ini terdiri dari tiga komponen utama: pertama, penyelenggaraan SPIP dengan nilai 3,83, yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal sudah diterapkan dengan baik dan prosedur yang jelas untuk mendukung efektivitas pengelolaan kawasan konservasi. Kedua, indeks penerapan manajemen risiko yang mencapai 3,84, mencerminkan bahwa manajemen risiko telah dijalankan dengan sistematis, termasuk identifikasi dan mitigasi risiko operasional. Ketiga, indeks efektivitas pencegahan korupsi dengan nilai 3,67, yang menunjukkan bahwa mekanisme pencegahan korupsi sudah mulai diterapkan. Meskipun demikian, masih terdapat ruang perbaikan, terutama dalam penguatan pemantauan internal dan optimalisasi sumber daya, guna mendorong pencapaian target secara penuh dan meningkatkan kualitas tata kelola pada tahun berikutnya.



3.13.2 Analisis Capaian Terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya

Sasaran	Indikator Kinerja	Rincian Output	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Pengendalian dan pengawasan internal Ditjen KSDAE yang agile, efektif dan efisien	Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen KSDAE yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	Nilai maturitas SPIP	3,90 Poin	3,78 Poin	-	-	3 Level

Berdasarkan tabel di atas, capaian IKK nilai maturitas SPIP Balai Taman Nasional Kutai tahun 2025 mencapai 3,78 poin atau 96,92% dari target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SPIP telah diterapkan dan berada pada level yang hampir mencapai target, dengan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan capaian sebelumnya.

Pada tahun 2023 dan 2024, tidak terdapat capaian IKK terkait nilai maturitas SPIP karena indikator ini tidak tercantum dalam perjanjian kinerja pada kedua tahun tersebut. Dengan demikian, tidak ada data pengukuran yang dapat dibandingkan untuk tahun-tahun tersebut. Sementara itu, pada tahun 2022 capaian maturitas SPIP diukur dengan menggunakan satuan level, yang menunjukkan bahwa Balai TN Kutai berada pada Level 3. Pencapaian pada Level 3 ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal sudah berjalan dengan baik, meskipun masih harus melakukan perbaikan untuk mencapai Level 4.

Dengan pencapaian 3,78 poin di tahun 2025, terlihat adanya kemajuan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menggunakan satuan level, dan juga menunjukkan peningkatan kualitas pengendalian internal meskipun capaian tahun 2023 dan 2024 tidak tersedia. Pencapaian ini menjadi indikator positif dalam perjalanan menuju peningkatan maturitas SPIP yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

3.13.3 Benchmarking Kinerja



Perbandingan capaian kinerja IKK nilai maturitas SPIP antara Balai TN Kutai dan TN Tanjung Puting pada tahun 2025 menunjukkan bahwa kedua unit kerja berada pada kinerja yang relatif sebanding. Balai TN Kutai mencapai nilai maturitas SPIP sebesar 3,78 poin atau 96,92% dari target yang ditetapkan, yang mencerminkan penerapan SPIP yang telah berjalan efektif dan mendekati target kinerja.

Sementara itu, TN Tanjung Puting terlihat capaian IKK lebih tinggi yaitu 3,84 poin atau 99,96% dari target 3,90 poin. Hal ini menunjukkan tingkat pemenuhan indikator SPIP yang hampir optimal. Perbedaan capaian ini menunjukkan bahwa meskipun TN Tanjung Puting memiliki kinerja SPIP yang lebih mendekati target, Balai TN Kutai juga telah menunjukkan tingkat kematangan pengendalian internal yang kuat dan kompetitif, dengan peluang peningkatan lebih lanjut untuk menyamai atau melampaui capaian unit kerja pembandingan pada tahun berikutnya.

3.13.4 Upaya dan Kendala

Upaya yang telah dilakukan untuk pencapaian IKK di Balai TN Kutai Tahun 2025 :

1. Telah membentuk tim kerja dan tim satgas SPIP lingkup Balai TN Kutai .
2. Melakukan sosialisasi manajemen resiko kepada seluruh pegawai.
3. Pelaksanaan evaluasi mandiri SPIP secara berkala.
4. Melakukan penilaian mandiri maturitas SPIP.
5. Melakukan koordinasi dengan Inspektorat Jenderal Kementerian Kehutanan.

Kendala yang dihadapi :

1. Keterbatasan anggaran untuk pelatihan SPIP dan peningkatan kapasitas
2. SOP belum lengkap pada semua bagian
3. SOP yang telah ada belum dievaluasi secara berkala
4. Hasil evaluasi yang ada belum seluruhnya diimplementasikan

3.13.5 Outcome

Outcome dari peningkatan maturitas SPIP di TN Kutai antara lain:

1. Proses pengelolaan TN Kutai berjalan lebih tertib, terstandar, dan terdokumentasi.
2. Keputusan pimpinan semakin berbasis data dan risiko.
3. Pelaksanaan anggaran lebih tepat sasaran, efisien, dan sesuai ketentuan.
4. Penatausahaan keuangan dan BMN semakin akurat dan andal.
5. Menurunnya potensi temuan pemeriksaan (BPK/APIP).
6. Pegawai mulai terbiasa bekerja sesuai SOP dan prinsip pengendalian intern.
7. Kesadaran terhadap risiko dan kepatuhan terhadap aturan meningkat.

3.13.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sasaran	IKK	Rincian Output	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Pengendalian dan Pengawasan Internal Ditjen KSDAE yang agile, efektif dan efisien	Meningkatnya penguatan pengawasan internal lingkup Ditjen KSDAE yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	Nilai Maturitas SPIP	3,78 Poin	96,92	215.000.000	181.059.537	84,21	1.15

Pada Tahun 2025, Balai TN Kutai mencatat persentase capaian kinerja sebesar 96,92% dengan persentase realisasi anggaran 84,21%b dari pagu yang tersedia sebesar Rp. 215.000.000,- sehingga diperoleh nilai efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 1,15. Nilai ini menunjukkan bahwa pencapaian target maturitas SPIP dapat direalisasikan secara efektif dengan penggunaan anggaran dan sumber daya yang lebih hemat dibandingkan rencana awal. Hasil ini mencerminkan perencanaan kerja yang baik, koordinasi internal yang efektif, dan pengelolaan proses SPIP yang terstruktur, sehingga kualitas pengendalian internal dapat tercapai.

3.13.7 Rekomendasi Perbaikan Kedepan

Outcome dari peningkatan maturitas SPIP di TN Kutai antara lain:

1. Budaya kepatuhan dan pengendalian intern menjadi kebiasaan kerja, bukan sekadar dokumen.
2. Melengkapi SOP yang belum ada dan meninjau kembali SOP kegiatan utama dan rawan resiko.
3. Membuat bank data SPIP yang memuat dokumen seperti SOP, laporan evaluasi, dokumentasi, notulensi hasil evaluasi dan dokumen lainnya yang diperlukan dalam penilaian maturitas SPIP sehingga memudahkan tim dalam melakukan penilaian mandiri maturitas SPIP di lingkup Balai TN Kutai

IKK 14 : NILAI SAKIP

3.14.1 Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan



Sasaran :

Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen KSDAE



IKK :

Nilai SAKIP



Target IKK : 80 Poin

Realisasi IKK : 88,37

% Capaian IKK : 110,46

Target Nilai SAKIP Balai Taman Nasional Kutai pada Tahun 2025 sebesar 80 Poin. Indikator ini merupakan indikator terwujudnya reformasi tata kelola pemerintahan yang baik. Capaian IKK sebesar 88,37 poin atau 110,46 % dari target yang telah ditetapkan. Capaian IKK merupakan hasil penilaian mandiri SAKIP oleh masing-masing unit kerja kemudian dilakukan revidi oleh eselon I. Dari hasil revidi tersebut menyatakan bahwa capaian SAKIP Balai TN Kutai tahun 2025 yaitu 88,37 Poin. Hal ini diperkuat dengan adanya Nota Dinas Sekretaris Jenderal Kementerian Kehutanan Nomor : ND.2784/SETJEN/ROCAN/REN.02.02/B/12/2025 tanggal 16 Desember 2025.



Nilai yang diperoleh pada masing-masing komponen yaitu perencanaan kinerja 25,97 poin (BB), pengukuran kinerja 27 poin (A), pelaporan kinerja 13,19 poin (BB), dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal 22,20 poin (BB). Belum maksimalnya nilai yang diperoleh atau komponen penilaian belum seluruhnya bernilai A karena masih terdapat beberapa kekurangan seperti belum tersusunnya dokumen Renstra Tahun 2025-2029 pada saat penilaian mandiri SAKIP, belum tersedianya website TN Kutai sehingga dokumen-dokumen seperti laporan kinerja tahun 2025 belum dipublikasikan melalui website, masih terdapat dokumen yang belum dilampirkan pada bukti dukung.

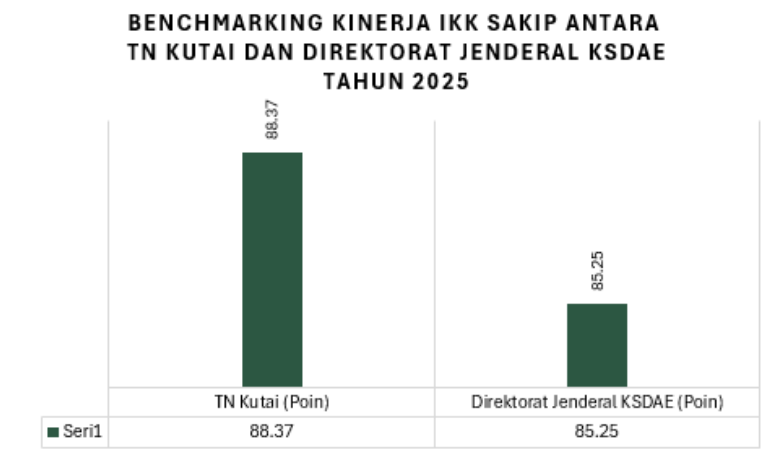
3.14.2 Analisis Capaian Terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya



Nilai SAKIP Balai TN Kutai menunjukkan tren peningkatan kinerja akuntabilitas dalam periode 2021-2025. Setelah berada pada kisaran 79 - 80 poin pada Tahun 2021-2023, nilai SAKIP meningkat signifikan pada tahun 2024 menjadi 89,04 poin dan relatif stabil pada Tahun 2025 sebesar 88,37 poin, yang mencerminkan penguatan penerapan manajemen dan akuntabilitas kinerja secara berkelanjutan.

3.14.3 Benchmarking Kinerja

Benchmarking kinerja IKK Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan capaian Balai TN Kutai dan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE). Pada Tahun 2025, Balai TN Kutai memperoleh Nilai SAKIP sebesar 88,37 poin, sedangkan Direktorat Jenderal KSDAE memperoleh Nilai SAKIP sebesar 85,25 poin.



Hasil benchmarking menunjukkan bahwa capaian Nilai SAKIP Balai TN Kutai berada di atas capaian rata-rata unit eselon I pembinaannya. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem manajemen kinerja, mulai dari perencanaan, pengukuran, pelaporan, hingga evaluasi kinerja di Balai TN Kutai telah berjalan dengan baik dan konsisten meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan. Benchmarking ini menjadi dasar bagi Balai TN Kutai untuk mempertahankan praktik-praktik baik dalam penerapan SAKIP, sekaligus sebagai referensi untuk terus meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja agar selaras dengan arah kebijakan Direktorat Jenderal KSDAE.

3.14.4 Upaya dan Kendala

Dalam rangka meningkatkan Nilai SAKIP Tahun 2025, Balai Taman Nasional Kutai telah melakukan berbagai upaya perbaikan dan penguatan manajemen kinerja. Upaya tersebut meliputi penyelarasan perencanaan kinerja dengan dokumen perencanaan strategis, peningkatan kualitas indikator kinerja, serta penguatan proses monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala. Selain itu, Balai TN Kutai juga meningkatkan kualitas pelaporan kinerja melalui penyusunan laporan kinerja yang didukung dengan data yang terukur dan dapat diverifikasi.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target IKK antara lain :

1. Belum tersusunnya dokumen Rencana Strategi Balai TN Kutai Tahun 2025-2029 pada saat penilaian mandiri SAKIP
2. Belum tersedianya website di TN Kutai sebagai media publikasi dokumen laporan kinerja

3.14.5 Outcome

Outcome dari capaian IKK Nilai SAKIP Balai Taman Nasional Kutai Tahun 2025 adalah meningkatnya kualitas tata kelola dan akuntabilitas kinerja, yang tercermin dalam perencanaan yang lebih terarah dan selaras, pengukuran kinerja yang terukur, serta pelaporan kinerja yang akuntabel dan berbasis hasil, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam pengelolaan Taman Nasional Kutai.

3.14.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sasaran	IKK	Rincian Output	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen KSDAE	Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel, dan efisien di lingkup Ditjen KSDAE	Nilai SAKIP	88,37	110,46	12.806.790.000	12.768.018.313	99,70	1.11

Pada tahun 2025, Balai TN Kutai mencatat capaian kinerja sebesar 110,46% dengan persentase realisasi anggaran 99,70%, sehingga diperoleh nilai efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 1,11. Nilai ini menunjukkan bahwa pencapaian target kinerja SAKIP dapat direalisasikan secara efektif dengan pemanfaatan anggaran dan sumber daya yang hampir sesuai rencana, bahkan menghasilkan kinerja yang melebihi target. Hasil ini mencerminkan pengelolaan sumber daya yang baik, perencanaan yang matang, serta koordinasi internal yang efektif, sehingga capaian kinerja tinggi dapat dicapai.

3.14.7 Rekomendasi Perbaikan Ke Depan

Dalam rangka peningkatan kualitas penerapan SAKIP pada Balai Taman Nasional Kutai, diperlukan :

1. Penyelarasan perencanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja agar semakin berbasis outcome.
2. Menyusun dan mengesahkan dokumen Rencana Strategi Balai TN Kutai Tahun 2025-2029.
3. Menyediakan website resmi Balai TN Kutai sebagai media publikasi dokumen laporan kinerja untuk menunjukkan akuntabilitas publik.

IKK 15

INDEKS PROFESIONALITAS ASN

3.15.1 Analisis Capaian Terhadap Target Tahunan

Indeks Profesionalitas ASN merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profesionalisme ASN) dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif, kompeten, dan berintegritas.

Indeks ini menggambarkan kualitas ASN berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu:

1. Kualifikasi : kesesuaian tingkat pendidikan dengan jabatan yang diduduki.
2. Kompetensi : kemampuan ASN yang diperoleh melalui pelatihan, pengembangan kapasitas, dan pengalaman kerja.
3. Kinerja : pencapaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan hasil kerja ASN.
4. Disiplin dan integritas yaitu kepatuhan terhadap peraturan serta etika kerja

Pada tahun 2025, IKK Indeks Profesionalitas ASN TN Kutai ditetapkan dengan target 81 poin. Realisasi yang dicapai sebesar 78,68 poin atau 97,14% dari target. Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat profesionalitas ASN TN Kutai telah mendekati target yang ditetapkan, meskipun masih terdapat ruang perbaikan untuk peningkatan kompetensi, kinerja, dan pengembangan kapasitas ASN secara berkelanjutan.



3.15.2 Analisis Capaian Terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya

IKK Indeks Profesionalitas ASN di Balai TN Kutai baru ditetapkan dan diukur pada tahun 2025, sehingga belum tersedia data pembandingan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2025, target yang ditetapkan sebesar 81 poin, dengan realisasi 78,68 poin atau 97,14 % dari target. Meskipun tren peningkatan IKK belum dapat dianalisis secara tahunan, hasil pengukuran ini dapat menjadi baseline bagi TN Kutai untuk evaluasi dan peningkatan profesionalitas ASN pada tahun-tahun berikutnya melalui pengembangan kompetensi, peningkatan kinerja, serta penguatan disiplin dan integritas ASN.



Sasaran

Penguatan organisasi dan SDM Ditjen KSDAE



IKK

Indeks Profesionalitas SDM



Target IKK : 81 Poin

Capaian IKK : 78,68 Poin

% Capaian IKK : 97,14 %



3.15.3 Benchmarking Kinerja



Pada tahun 2025, Balai TN Kutai menetapkan target IKK Indeks Profesionalisme ASN sebesar 81 poin dan merealisasikan 78,68 poin, atau 97,13 % dari target. Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme ASN TN Kutai mendekati target yang ditetapkan sedangkan Balai TN Tanjung Puting menetapkan target 82 poin dengan realisasi 82,57 poin (100,70 %) dari target. Hal ini menunjukkan bahwa Balai TN Tanjung Puting berhasil melampaui target indeks profesionalisme ASN yang telah ditetapkan.

Secara perbandingan, Balai TN Tanjung Puting memiliki capaian kinerja lebih tinggi secara persentase, sedangkan Balai TN Kutai menunjukkan capaian yang masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai target optimal pada tahun berikutnya. Dari capaian IKK yang diperoleh, kedua UPT tetap menunjukkan kinerja positif dalam upaya peningkatan profesionalisme ASN.

3.15.4 Upaya dan Kendala

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Indeks Profesionalisme ASN TN Kutai antara lain:

1. Adanya kesadaran ASN untuk peningkatan kompetensi ASN melalui keikutsertaan dalam pendidikan dan pelatihan teknis, fungsional, serta pelatihan manajerial sesuai kebutuhan jabatan secara online.
2. Penerapan manajemen kinerja ASN melalui penyusunan dan evaluasi Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) secara berkala untuk mendorong peningkatan kinerja individu.
3. Penguatan disiplin dan integritas ASN melalui penerapan aturan kepegawaian, pembinaan internal, serta pengawasan kedisiplinan.
4. Pemanfaatan sistem informasi kepegawaian, seperti pemutakhiran data ASN untuk mendukung penilaian indeks profesionalisme secara akurat.

Adapun kendala dalam pencapaian IKK indeks profesionalisme ASN balai TN Kutai yaitu :

1. Keterbatasan kesempatan pelatihan dan pengembangan kompetensi, baik karena kuota, anggaran, maupun jadwal pelatihan.
2. Tidak adanya penganggaran untuk kegiatan peningkatan kapasitas intern yang dapat diikuti oleh seluruh pegawai.

3.15.5 Outcome

IKK Indeks Profesionalitas ASN di Balai TN Kutai baru ditetapkan dan diukur pada tahun 2025, sehingga belum tersedia data pembandingan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2025, target yang ditetapkan sebesar 81 poin, dengan realisasi 78,68 poin atau 97,14 % dari target. Meskipun tren peningkatan IKK belum dapat dianalisis secara tahunan, hasil pengukuran ini dapat menjadi baseline bagi TN Kutai untuk evaluasi dan peningkatan profesionalitas ASN pada tahun-tahun berikutnya melalui pengembangan kompetensi, peningkatan kinerja, serta penguatan disiplin dan integritas ASN.

3.15.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sasaran	IKK	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Penguatan organisasi dan SDM Ditjen KSDAE	Indeks Profesionalitas ASN	81 Poin	97,14	59.963.000	40.614.951	67,73	1.43

Berdasarkan tabel di atas, capaian IKK indeks profesionalitas ASN sebesar 97,14 %. Anggaran yang digunakan untuk pencapaian IKK sebesar Rp. 40.614.951 atau 67,73 % sehingga efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 1.43 atau kategori efisien. Efisiensi tersebut salah satunya dicapai dengan adanya kesadaran ASN untuk peningkatan kompetensi individu melalui keikutsertaan dalam pendidikan dan pelatihan teknis, fungsional, serta pelatihan manajerial sesuai kebutuhan jabatan secara mandiri dengan mengikuti pelatihan online tanpa memerlukan biaya operasional.

3.15.7 Rekomendasi Perbaikan Kedepan

Rekomendasi perbaikan pencapaian IKK indeks profesionalisme di Balai TN Kutai kedepan :

1. Menganggarkan kegiatan peningkatan kapasitas bagi seluruh pegawai.
2. Mendorong ASN untuk proaktif dalam peningkatan kapasitas diri dengan aktif mencari dan mengikuti pendidikan atau pelatihan secara online.
3. Memperkuat pemantauan dan evaluasi Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) secara berkala.

IKK 16

Laporan Keuangan

3.16.1 Capaian Terhadap Target Tahunan

Pada tahun berjalan, target penyusunan laporan keuangan Taman Nasional Kutai telah tercapai 100%, dengan terealisasinya 1 (satu) dokumen laporan keuangan. Dokumen laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, memenuhi prinsip akuntabilitas, transparansi, dan ketepatan waktu, serta mencerminkan kondisi keuangan satuan kerja secara wajar.



Penyusunan laporan keuangan ini didukung oleh pelaksanaan penatausahaan keuangan yang tertib, pengelolaan dokumen sumber yang lengkap, serta koordinasi yang baik antar pengelola keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan menjadi dasar pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran, bahan evaluasi kinerja keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial di Taman Nasional Kutai.



3.16.2 Capaian Terhadap Tahun-Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2023 dan 2024, IKK laporan keuangan tidak termasuk dalam perjanjian kinerja Kepala Balai. Meskipun demikian, laporan keuangan tetap disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan negara, menjamin transparansi dan akuntabilitas, serta menyediakan informasi keuangan yang andal sebagai bahan evaluasi kinerja dan dasar pengambilan keputusan, termasuk dalam proses pemeriksaan oleh BPK. Oleh karena itu, capaian IKK laporan keuangan tahun 2025 masih sama dengan tahun sebelumnya bahwa laporan keuangan tersusun 1 dokumen setiap tahun.



3.16.3 Benchmarking Kinerja

Pada tahun 2025, Balai TN Kutai dan Balai TN Tanjung Puting memiliki indikator kinerja yang sama pada aspek penyusunan laporan keuangan, yaitu tersusunnya 1 (satu) dokumen laporan keuangan. Target kinerja tersebut telah ditetapkan sebagai tolok ukur akuntabilitas dan tertib administrasi pengelolaan keuangan pada masing-masing UPT.



Berdasarkan diagram di atas, hasil pelaksanaan kinerja menunjukkan bahwa Balai TN Kutai dan Balai TN Tanjung Puting mampu merealisasikan penyusunan 1 (satu) dokumen laporan keuangan, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 100 persen. Capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengelolaan dan pelaporan keuangan yang selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menunjukkan konsistensi kedua UPT dalam penerapan sistem pengelolaan keuangan serta komitmen terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Secara komparatif, kinerja kedua UPT pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang setara dan optimal, karena seluruh target kinerja telah tercapai sepenuhnya. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan penyusunan laporan keuangan pada Balai TN Kutai dan Balai TN Tanjung Puting telah berjalan efektif dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

3.16.4 Upaya dan Kendala

Upaya yang telah dilakukan dalam pencapaian IKK laporan keuangan antara lain :

- 1.Meningkatkan koordinasi internal khususnya antara pengelola keuangan, pejabat pembendaharaan, dan pelaksana kegiatan untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian data keuangan.
- 2.Memaksimalkan penggunaan sistem pengelolaan keuangan berbasis aplikasi.
- 3.Melaksanakan pemantauan dan rekonsiliasi data secara berkala, baik di tingkat internal maupun dengan instansi terkait.
- 4.Melakukan koordinasi ke kantor KPPN di Samarinda.
- 5.Menyusun laporan keuangan per triwulan.
- 6.Melakukan pengecekan berjenjang terhadap hasil penyusunan laporan keuangan.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian IKK laporan keuangan yaitu :

- 1.Keterbatasan sumber daya manusia pengelola keuangan, baik dari sisi jumlah maupun beban kerja yang cukup tinggi.
- 2.Keterlambatan penyampaian dokumen pendukung pelaksana kegiatan, sehingga berpotensi mempengaruhi ketepatan waktu penyusunan laporan.

3.16.5 Outcome

Outcome dari IKK laporan keuangan di Balai TN Kutai yaitu :

- 1.Meningkatnya akuntabilitas, transparansi, dan tertib administrasi pengelolaan keuangan.
- 2.Tersusunnya dokumen laporan keuangan secara tepat waktu, lengkap, dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3.Meningkatnya tata kelola organisasi khususnya pada pengendalian internal dan kepatuhan terhadap sistem pengelolaan keuangan negara.

3.16.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sasaran	IKK	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen KSDAE yang efektif, efisien dan akuntabel	Laporan keuangan	1 Dokumen	100	46.184.000	27.170.000	58,82	1.70

Berdasarkan tabel di atas, nilai efisiensi penggunaan sumber daya pada IKK penyusunan laporan keuangan sebesar 1,70 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah dilakukan secara efisien. Efisiensi tersebut didukung oleh optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia, antara lain melalui koordinasi internal yang efektif, penggunaan sistem pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, serta pengendalian proses kerja yang lebih terstruktur. Dengan demikian, kegiatan penyusunan laporan keuangan mampu menghasilkan output sesuai target dengan tingkat penggunaan anggaran dan sumber daya yang lebih hemat, tanpa mengurangi kualitas laporan yang dihasilkan.

3.16.7 Rekomendasi Perbaikan Kedepan

Rekomendasi perbaikan kedepan untuk penyusunan laporan keuangan :

1. Melakukan peningkatan kapasitas SDM unruk pengelola keuangan.
2. Meningkatkan koordinasi internal dan disiplin pelaksana kegiatan dalam menyampaikan SPJ kegiatan.
3. Melakukan penambahan SDM dengan latar belakang pendidikan keuangan untuk mendukung peningkatan kinerja pengelolaan keuangan.



3.2 EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN DAN KINERJA ANGGARAN

3.2.1 Realisasi Anggaran



Pada tahun 2025, Balai Taman Nasional Kutai mendapatkan dukungan pengelolaan untuk program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan dan program Dukungan Manajemen sebesar Rp. 17.009.540.000,-. Dari total anggaran yang tersedia, digunakan untuk pencapaian IKK sebesar Rp.16.823.850.108,- (98,91%) termasuk di dalamnya belanja pegawai dan kegiatan pendukung IKK secara umum. Adapun rincian alokasi dan realisasi anggaran pelaksanaan program pengelolaan hutan berkelanjutan dan program dukungan manajemen berdasarkan masing-masing IKK terlihat pada tabel berikut :

Tabel Realisasi Anggaran Balai Taman Nasional Kutai Tahun 2025

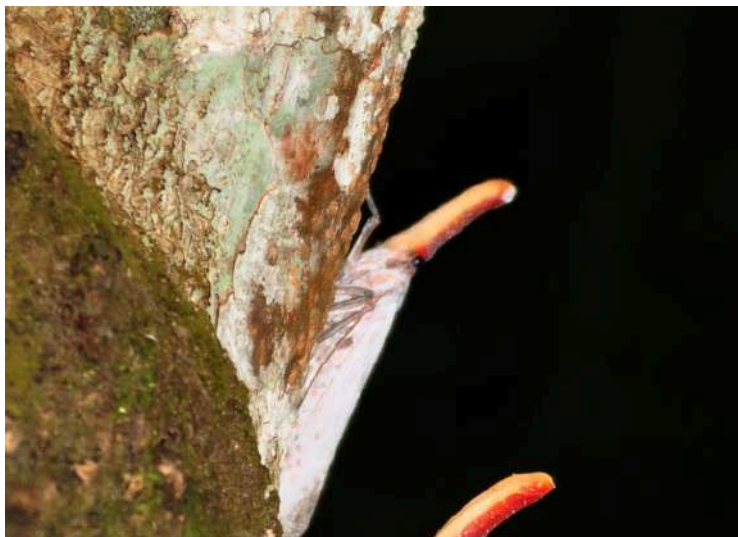
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Pagu	Realisasi	Persentase (%)
1	Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB	Penguatan Perencanaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	197.250.000	184.734.840	93,66
2		Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	Optimalisasi tata kelola kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	77.579.000	65.625.507	84,59
3	Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB	Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	2.558.890.000	2.521.162.870	98,53
4			Pengendalian kebakaran di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	575.570.000	548.690.417	95,33
5	Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	22.000.000	21.340.000	97

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Pagu	Realisasi	Persentase (%)
6			Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	38.000.000	37.989.000	99,97
7	Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	Nilai PNPB dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB	105.903.000	102.757.230	97,03
8			Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	10.000.000	10.000.000	100
9	Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB	Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	275.058.000	271.906.998	98,85
10	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	90.000.000	89.079.396	98,98
11			Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	10.000.000	1.100.000	11
12	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	17.500.000	15.716.000	89,81

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Pagu	Realisasi	Persentase (%)
	Dukungan Manajemen			13.031.790.000	12.953.747.850	99,40
13	Pengendalian dan Pengawasan Internal Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang Agile, Efektif dan Efisien	Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	Nilai Maturitas SPIP			
14	Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel, dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Nilai SAKIP			
15	Penguatan organisasi dan SDM Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Indeks Profesionalitas ASN				
16	Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang efektif, efisien dan akuntabel	Laporan Keuangan				
TOTAL				17.009.540.000	16.823.850.108	



Analisis capaian kinerja Balai Taman Nasional Kutai berdasarkan IKK program pengelolaan hutan berkelanjutan dan program dukungan manajemen tahun 2025 dengan 16 IKK yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja memberikan gambaran bahwa capaian kinerja memiliki nilai yang efektif dan efisien. Realisasi serapan anggaran sebagai sumberdaya pendukung kegiatan dapat digunakan secara optimal dan maksimal untuk memperoleh capaian kinerja yang baik dan transparan. Rata-rata capaian realisasi anggaran mencapai nilai 98,91 % untuk 16 IKK, dengan rata-rata capaian kinerja IKK sebesar 106,99 %.

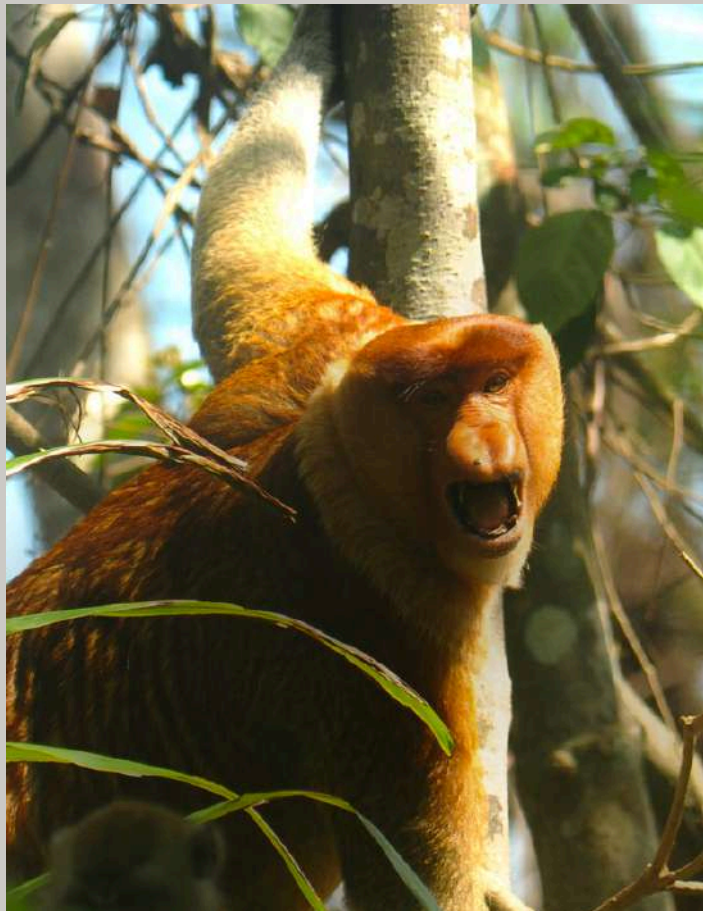


Pencapaian kinerja ini dapat direalisasikan dengan baik karena dilakukan secara transparan, realistis dan didukung seluruh kekuatan sumber daya manusia dan pemanfaatan sarpras yang dimiliki oleh Taman Nasional Kutai.

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2021	16.640.305.000	15.746.114.188	94,63
2022	14.513.421.000	14.132.879.180	97,38
2023	16.195.686.000	15.877.026.364	98,03
2024	16.205.300.00	16.654.348.500	96,60
2025	17.009.540.000	16.823.850.108	98,91

3.2.2 NILAI KINERJA ANGGARAN

Berdasarkan Nilai Kinerja Anggaran (NKA), pada Tahun 2025, nilai kinerja anggaran (NKA) Balai Taman Nasional Kutai mencapai 94,39. Nilai ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 85,80. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian penggunaan anggaran, sehingga realisasi program dan kegiatan menjadi lebih efektif dan sesuai target. Capaian ini mencerminkan peningkatan kualitas tata kelola anggaran, koordinasi internal yang lebih baik, serta pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan dana, sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal.



BAB IV

PENUTUP



KESIMPULAN

1. Rata-rata capaian IKK Balai Taman Nasional Kutai Tahun 2025 adalah sebesar 106,99 %.
2. Realisasi anggaran untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan sebesar Rp.16.823.850.108,- atau (98,91 %) dari pagu anggaran sebesar Rp.17.009.540.000,-.
3. Capaian kinerja Balai TN Kutai Tahun 2025 program pengelolaan hutan berkelanjutan dan program dukungan manajemen, berdasarkan 11 target IKK dengan 16 rincian output, dinyatakan “berhasil”. Keberhasilan ini dibuktikan dengan capaian realisasi seluruh IKK yaitu 100 % -150 % meskipun terdapat 2 diantara IKK tersebut capaiannya kurang dari 100 % yaitu 96,92 % dan 97,14 % serta 1 IKK (jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi) capaian IKK yaitu 0 % karena pagu yang dialokasikan untuk pencapaian IKK digunakan untuk pemenuhan belanja pegawai sehingga pagu yang tersedia untuk IKK tersebut hanya dapat digunakan untuk kegiatan koordinasi .
4. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Taman Nasional Kutai berdasarkan analisis efektivitas dan efisiensi sumber daya memiliki kriteria sangat efektif dan efisien karena nilainya ≥ 1 yaitu 1,90.
5. Meskipun capaian kinerja melebihi 100%, namun terdapat beberapa kelemahan yang ditemui dalam pencapaian kinerja antara lain :
 - Adanya kebijakan efisiensi anggaran.
 - Adanya pengurangan pagu anggaran pada kegiatan untuk pemenuhan belanja pegawai.
 - Masih terdapatnya aktivitas masyarakat baik di sekitar maupun di dalam kawasan TN Kutai yang menyebabkan terjadinya kebakaran hutan.
 - Keterbatasan sumberdaya manusia dan sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan.
 - Dukungan pihak terkait, khususnya pemerintah daerah/masyarakat sekitar kawasan dalam menjaga keutuhan dan keamanan kawasan masih kurang optimal.
 - Terbatasnya kesempatan bagi ASN untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi, baik karena kuota, anggaran, maupun jadwal pelatihan.

SARAN

Beberapa saran untuk perbaikan dan tindak lanjut dalam mengatasi kendala dan permasalahan peningkatan kinerja Balai Taman Nasional Kutai antara lain :

1. Peningkatan koordinasi dan kerja sama dengan pihak terkait (perusahaan, perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan UPT lingkup Kementerian Kehutanan) untuk meningkatkan upaya konservasi khususnya perlindungan kawasan, pemberdayaan masyarakat, penanganan konflik satwa.
2. Menganggarkan kegiatan peningkatan kapasitas bagi seluruh pegawai.
3. Menyelaraskan target IKK dengan ketersediaan anggaran sehingga indikator yang ditetapkan realistis dan dapat dicapai.
4. Mengoptimalkan kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan pihak terkait lainnya untuk mendukung pelaksanaan pengembangan produk bioprospeksi TN Kutai melalui skema kolaborasi atau pendanaan bersama.

LAMPIRAN





PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil (*outcome*), kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SYAIFUL BAHRI, S.Hut., M.Sc

Jabatan : KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI

Selanjutnya disebut pihak pertama.

Nama : Prof. Dr. SATYAWAN PUDYATMOKO, S.Hut., M.Agr.Sc.

Jabatan : DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Dalam upaya tersebut, pihak pertama akan melaksanakan pengawasan secara berjenjang kepada bawahan sejak perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan. Pencapaian target kinerja tersebut merupakan bagian tak terpisahkan atas tanggung jawab jabatan.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2025

Pihak Pertama,



Pihak Kedua,

Prof. Dr. Satyawan Pudyatmoko, S.Hut., M.Agr.Sc.
NIP. 19710809 199512 1 001



Syaiful Bahri, S.Hut., M.Sc
NIP. 19730117 200003 1 003



PETA STRATEGI

STAKEHOLDER PERSPECTIVE

DIREKTUR
JENDERAL
KSDAE

Pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem di kawasan konservasi dan pembinaan areal preservasi yang berdampak terhadap penurunan tingkat kerusakan hutan, peningkatan pendapatan masyarakat sekitar hutan, dan perekonomian nasional

CUSTOMER PERSPECTIVE

K/L
Masyarakat
Pemda
Pelaku Usaha

Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem

Peningkatan efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB, pemberdayaan dan peran serta masyarakat

Peningkatan pengelolaan, pengembangan, dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di kawasan konservasi

Peningkatan pemulihan ekosistem kawasan konservasi dan pembinaan pengelolaan areal preservasi

Peningkatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan

INTERNAL PROCESS

Pengendalian dan Pengawasan Internal Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang Agile, Efektif dan Efisien

Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

LEARNING & GROWTH

Penguatan organisasi dan SDM Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang efektif, efisien dan akuntabel

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL KUTAI

Stakeholder Perspective

No	Stakeholder Perspective	Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan		Target
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)
1	Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	1.1	Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	1.1.1	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB**	0,7108 Poin
				1.1.2	Persentase entitas kerjasama yang efektif, Efisien, transparan, dan akuntabel**	20 Persen
2	Peningkatan efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB, pemberdayaan dan peran serta masyarakat	2.1	Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB	2.1.1	Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif**	1 Unit
		2.2	Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	2.2.1	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati**	2 Kelompok Masyarakat
3	Peningkatan pengelolaan, pengembangan, dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di kawasan konservasi	3.2	Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	3.2.1	Nilai PNPB dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB**	365.800.000 Rupiah
				3.2.2	Persentase pintu masuk objek wisata yang menerapkan e-ticketing dan cashless payment**	20 Persen
4	Peningkatan pemulihan ekosistem kawasan konservasi dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	4.1	Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	4.1.2	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB*	18 Hektar
5	Peningkatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik yang lestari dan berkelanjutan	5.1	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	5.1.1	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya**	5 Spesies
		5.2	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	5.2.1	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi**	1 Produk

Customer Perspective

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Rincian Output		Target
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)
6	Optimalnya perencanaan KSA, KPA, dan TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	6.1	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB	6.1.1	Penguatan Perencanaan Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	1 Dokumen
		6.2	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel	6.2.2	Optimalisasi tata kelola kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	1 Dokumen

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Rincian Output		Target
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)
7	Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA, dan TB	7.1	Jumlah unit KSA, KPA, dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	7.1.1	Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	28.044 Hektar
				7.1.2	Pengendalian kebakaran di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	35,45 Hektar
8	Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	8.1	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi Kawasan dan keanekaragaman hayati	8.1.1	Masyarakat yang dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati	8 Orang
				8.1.2	Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat	2 Kelompok Masyarakat
9	Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	9.1	Nilai PNPB dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA, dan TB	9.1.1	Sosialisasi, promosi dan pemasaran pemanfaatan jasa lingkungan di KSA, KPA, dan TB	1250 Orang
				9.1.2	Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru (TB)	1 Dokumen
10	Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	10.1	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA, dan TB	10.1.1	Pemulihan Ekosistem Daratan yang Terdegradasi di KSA, KPA, dan TB	18 Hektar
11	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	11.1	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	11.1.1	Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati	1 Data
				11.1.2	Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar	7 Lokasi
12	Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	12.1	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	12.1.1	Pengembangan Bioprospeksi Sumber Daya Genetik Spesies Liar	1 Spesies

Internal Process

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Rincian Output		Target
	(2)			(3)		(4)
13	Pengendalian dan Pengawasan Internal Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang Agile, Efektif dan Efisien	Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas		13.1	Nilai Maturitas SPIP	3,90 Poin
14	Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel, dan efisien di lingkup Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem		14.1	Nilai SAKIP	80 Poin

Learning and Growth

No	Sasaran	Indikator		Target
	(2)		(3)	(4)
15	Penguatan organisasi dan SDM Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem	15.1	Indeks Profesionalitas ASN	81 Poin
16	Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang efektif, efisien dan akuntabel	16.1	Laporan Keuangan	1 Dokumen

*Penyesuaian indikator dari Perjanjian Kinerja sebelumnya

**Indikator baru menyesuaikan Renstra Tahun 2025-2029

No.	Program/Kegiatan	Anggaran	
	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan	Rp	4.186.250.000,-
1.	Konservasi Spesies dan Genetik	Rp	265.000.000,-
2.	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru	Rp	115.903.000,-
3.	Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi	Rp	275.058.000,-
4.	Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati	Rp	274.829.000,-
5.	Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru	Rp	3.255.460.000,-
	Dukungan Manajemen	Rp	12.717.900.000,-
6.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem	Rp	12.717.900.000,-
	JUMLAH	Rp	16.904.150.000,-

Jakarta, Desember 2025

DIREKTUR JENDERAL KONSERVASI SUMBER
DAYA ALAM DAN EKOSISTEM



Prof. Dr. SATYAWAN PUDYATMOKO, S.Hut., M.Agr.Sc
NIP. 19710809 199512 1 001

KEPALA BALAI
TAMAN NASIONAL KUTAI



SYAIFUL BAHRI, S.Hut., M.Sc
NIP. 19730117 200003 1 003

